

**PENGARUH PENERAPAN E-SPT PPN DAN SOSIALISASI  
E-SPT PPN TERHADAP EFISIENSI PENGISIAN E-SPT PPN  
PADA PENGUSAHA KENA PAJAK DI AREA KAWASAN  
EJIP CIKARANG SELATAN**

***INFLUENCE OF IMPLEMENTATION OF E-SPT VAT AND  
SOCIALIZATION OF E-SPT VAT AGAINST EFFICIENCY  
CHARGING OF E-SPT VAT ON TAXABLE EMPLOYERS  
IN EJIP AREA SOUTH CIKARANG***

**MAULIDA AZHARI PUTRI**

**8335129109**



**Skripsi ini disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**






**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2014**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana ES., M.Bus.  
NIP. 19671207 19920 3 1001

Nama	Jabatan	TandaTangan	Tanggal
1. <u>Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak.</u> NIP. 19770617 200812 2 001	Ketua	 .....	1-7-2014 .....
2. <u>Susi Indriani, SE, M.Ak.</u> NIP. 19760820 200912 2 001	Sekretaris	 .....	1-7-2014 .....
3. <u>Tresno Ekajaya, SE, M.Ak.</u> NIP. 19741105 200604 1 001	Penguji Ahli	 .....	18-7-2014 .....
4. <u>Indra Pahala, SE, M.Si.</u> NIP. 19790208 200812 1 001	Pembimbing I	 .....	1-7-2014 .....
5. <u>Santi Susanti, S.Pd, M.Ak.</u> NIP. 19770113 200501 2 002	Pembimbing II	 .....	1-7-2014 .....

Tanggal Lulus 23 Juni 2014

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juni 2014

Yang membuat pernyataan



Maulida Azhari Putri  
No. Reg. 8335129109

## ABSTRAK

MAULIDA AZHARI PUTRI. 2014. 8335129109. Pengaruh Penerapan e-SPT PPN dan Sosialisasi e-SPT PPN Terhadap Efisiensi Pengisian e-SPT PPN pada Pengusaha Kena Pajak di Area Kawasan EJIP Cikarang Selatan. Program Studi S1 Akuntansi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh antara Penerapan e-SPT PPN dan Sosialisasi e-SPT PPN terhadap Efisiensi Pengisian e-SPT PPN secara parsial dan simultan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empirik atas pengaruh penerapan e-SPT PPN dan sosialisasi e-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN di Area Kawasan EJIP Cikarang Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para Pengusaha Kena Pajak agar mau menerapkan sistem administrasi modern di Indonesia saat ini, sehingga nantinya sistem perpajakan di Indonesia dapat lebih mudah dan efisien.

Pengaruh penerapan e-SPT PPN dan sosialisasi e-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN adalah penelitian dengan menggunakan data primer yang respondennya yaitu para Pengusaha Kena Pajak yang ada di Area Kawasan EJIP Cikarang Selatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini ada 53 perusahaan, kemudian data yang didapat dari responden akan diolah dan diuji menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS 16, yang kemudian didapat hasil hipotesis dengan ditunjang teori-teori yang berkaitan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis, penerapan e-SPT PPN dan sosialisasi e-SPT PPN berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini memberikan saran pada peneliti lain, bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel-variabel yang berbeda, selain penerapan e-SPT PPN dan sosialisasi e-SPT PPN seperti kemudahan dalam perekaman data, kemudahan data, atau kemudahan pemakaian e-SPT PPN. Bagi praktisi yaitu bagi petugas pajak, sangat diperlukan sosialisasi e-SPT PPN yang menyeluruh dan merata dan disosialisasikan secara jelas dan benar, sehingga para Pengusaha Kena Pajak dapat lebih memahami mengenai e-SPT PPN dan efisiensi dalam pengisian e-SPT PPN pun akan meningkat.

Kata Kunci: Penerapan e-SPT PPN, Sosialisasi e-SPT PPN, efisiensi pengisian e-SPT PPN.

## **ABSTRACT**

MAULIDA AZHARI PUTRI. 2014. 8335129109. Influence of e-SPT VAT and Socialization of e-SPT VAT Against Efficiency Charging of e-SPT VAT Taxable Person EJIP Zone Area South Cikarang. S1 Accounting Studies Program. Department of Accounting. Faculty of Economics. State University of Jakarta.

*Issues raised in this study is there any influence between the application of e-SPT VAT and Socialization of e-SPT VAT Against Efficiency Charging of e-SPT VAT partially and simultaneously.*

*The purpose of this study is to obtain empirical evidence on the influence of the implementation of e-SPT VAT and socialization of e-SPT VAT to the charging efficiency of e-SPT VAT EJIP Zone Area South Cikarang. This research is expected to contribute to the Taxable Person to want to apply the modern administrative system in Indonesia at this time, so that the tax system in Indonesia will be able to more easily and efficiently.*

*Effect of adoption of e-SPT VAT and socialization of e-SPT VAT to the charging efficiency of e-SPT VAT is research using primary data that the respondent is the Taxable Person's in the Cikarang area EJIP Southern Region. The number of samples in this study there are 53 companies, then the data obtained from respondents will be processed and tested using SPSS 16 data processing applications, which then obtained results supported the hypothesis with related theories.*

*From the research results obtained by the authors, the application of e-SPT VAT and socialization of e-SPT VAT significant effect on the efficiency charging on e-SPT VAT either partially or simultaneously. This research provides advice to other researchers, further research is recommended to use different variables, in addition to the application of e-SPT VAT and socialization of e-SPT VAT as ease of recording of data, ease of data, or ease of use of e-SPT VAT. For practitioners, namely for the tax man, very necessary socialization e-SPT VAT is thoroughly and evenly and clearly and properly socialized, so the Taxable Person can better understand the e-SPT VAT and efficiency in charging the e-SPT VAT will increase.*

**Keywords:** *Implementation of e-SPT VAT, Socialization e-SPT VAT, the charging efficiency of e-SPT VAT.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul : Pengaruh Penerapan e-SPT PPN dan Sosialisasi e-SPT PPN Terhadap Efisiensi Pengisian e-SPT PPN pada Pengusaha Kena Pajak di Area Kawasan EJIP Cikarang Selatan. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-Nya.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana di bidang akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dedi Purwana, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Indra Pahala, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Ibu Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Bapak Indra Pahala, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu Santi Susanti, S.Pd, M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan

waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dari awal penyusunan skripsi ini hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
6. Kepada para responden yang telah bersedia mengisi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu dan Ayah tercinta yang telah memberikan doa, dan dukungan moril maupun materil.
8. Rekan-rekan S1 Akuntansi Alih Program 2012, terutama Adam, Retno, Ika, Kiki, Rege, Rama, Renal, Zian, Budeh, Sam, CiLin, Nene, Klimis, Hesty, Opik, Rio, Uilly.
9. Kepada kerabat-kerabat terdekat yang sudah membantu, terutama Epul, Yuda, Lia, dan juga yang lainnya.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan yang dimiliki dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi terciptanya perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan hal yang positif.

Jakarta, Juni 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Kegunaan Masalah .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORETIK</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	11
1. Definisi Pajak .....	11
2. Fungsi Pajak .....	12
3. Syarat Pemungutan Pajak .....	12
4. Sistem Pemungutan Pajak .....	14
5. Pembagian Pajak Menurut Golongan, Sifat, dan Pemungutnya .....	15
6. Efisiensi Pengisian e-SPT PPN (Y) .....	16
7. Penerapan e-SPT PPN ( $X_1$ ) .....	19
8. Sosialisasi e-SPT PPN ( $X_2$ ) .....	28
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	33
C. Kerangka Teoretik .....	35
D. Perumusan Hipotesis Penelitian .....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	39
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian .....	39
C. Metodologi Penelitian .....	40
D. Populasi dan Sampling .....	41
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	45



## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	51
B. Pengujian Hipotesis .....	54
1. Uji Validitas .....	54
2. Uji Reliabilitas .....	56
3. Analisis Deskriptif .....	57
4. Uji Asumsi Klasik .....	61
a. Uji Normalitas .....	61
b. Uji Multikolenieritas .....	63
c. Uji Heterokedastisitas .....	64
5. Hasil Pengujian Hipotesis .....	65
a. Uji Regresi Linier Berganda .....	65
b. Uji Pengaruh Parsial (Uji t) .....	67
c. Uji Pengaruh Simultan (Uji F) .....	69
d. Koefisien Determinasi .....	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	71
1. Pengaruh (X1) Terhadap (Y) .....	71
2. Pengaruh (X2) Terhadap (Y) .....	73
3. Pengaruh (X1) dan (X2) Terhadap (Y) .....	75

## **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	78
B. Implikasi .....	79
C. Keterbatasan dan Saran .....	81
1. Keterbatasan Penelitian .....	81
2. Saran .....	81
1) Bagi Peneliti .....	81
2) Bagi Praktisi .....	82

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Objek penelitian Pengujian Validitas .....	84
Lampiran 2 : Hasil Uji Validitas .....	86
Lampiran 3 : Hasil Uji Reliabilitas .....	95
Lampiran 4 : Daftar Perusahaan Responden .....	96
Lampiran 5 : Contoh Kuesioner .....	99
Lampiran 6 : Data Skor Kuesioner .....	104
Lampiran 7 : Data Total Skor Gabungan .....	110

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Hasil Penelitian yang Relevan .....	34
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel .....	44
Tabel 4.1. Distribusi Pengembalian Kuesioner .....	52
Tabel 4.2. Jenis Kelamin Responden .....	53
Tabel 4.3. Usia Responden .....	53
Tabel 4.4. Pendidikan Terakhir .....	54
Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian .....	55
Tabel 4.6. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	56
Tabel 4.7. Statistik Deskriptif Penerapan e-SPT PPN .....	57
Tabel 4.8. Statistik Deskriptif Sosialisasi e-SPT PPN .....	59
Tabel 4.9. Statistik Deskriptif Efisiensi Pengisian e-SPT PPN .....	60
Tabel 4.10. Hasil Pengujian Normalitas .....	62
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Multikolenieritas .....	64
Tabel 4.12. Hasil Pengujian Glejser .....	65
Tabel 4.13. Hasil Uji Linier Berganda .....	66
Tabel 4.14. Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	67
Tabel 4.15. Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	69
Tabel 4.16. Koefisien Determinasi .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teoritis .....	36
Gambar 4.1. P-Plot Normalitas .....	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penerimaan pajak merupakan sumber utama pendapatan negara dalam pembiayaan pemerintah dan pembangunan. Pajak bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui perbaikan dan peningkatan sarana publik. Alokasi pajak tidak hanya diberikan kepada rakyat yang membayar pajak tetapi juga untuk kepentingan rakyat yang tidak membayar pajak. Dengan demikian, peranan penerimaan pajak bagi suatu negara menjadi sangat dominan dalam menunjang jalannya roda pemerintahan. Lembaga yang ditunjuk untuk mengelola pajak dalam hal ini adalah Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dibawah naungan Departemen Keuangan Republik Indonesia.

Target penerimaan pajak senantiasa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Seperti dikutip dari salah satu artikel Info Bank News dengan judul “Penerimaan Pajak Meningkat per Tahun Sejak 2006” , (<http://www.infobanknews.com/2011/09/penerimaan-pajak-meningkat-174-per-tahun-sejak-2006/>, diakses pada tanggal 23 Maret 2014) yang menyebutkan bahwa penerimaan pajak meningkat 17,4% per tahun sejak 2006. Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Bambang P.S. Brodjonegoro mengatakan target penerimaan pajak tahun 2011 sebesar Rp.878,7 triliun. Bila dibandingkan dengan penerimaan pajak 2006 yang sebesar Rp.409,2 triliun, maka rata-rata peningkatannya sebesar 17,4% per tahun. Dengan adanya

tuntutan akan peningkatan penerimaan pajak, mendorong Ditjen Pajak untuk terus melakukan reformasi perpajakan berupa penyempurnaan terhadap kebijakan perpajakan dan sistem administrasi perpajakan sehingga potensi penerimaan pajak yang tersedia dapat dipungut secara optimal.

Oleh karena itu, DJP melakukan modernisasi sistem administrasi perpajakan guna meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan sehingga dapat meningkatkan penerimaan negara. Modernisasi perpajakan meliputi reformasi kebijakan, reformasi administrasi dan reformasi pengawasan. Reformasi kebijakan terdiri dari amandemen undang-undang antara lain UU No. 36 tahun 2008 mengenai Pajak Penghasilan, UU No. 16 tahun 2009 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), UU No. 42 tahun 2009 mengenai PPN dan PPnBM.

Reformasi administrasi merupakan reformasi yang dilakukan berkaitan dengan organisasi, teknologi informasi dan SDM, sedangkan reformasi pengawasan terkait dengan adanya kode etik pegawai seiring dengan pelaksanaan *good governance* dan *equal treatment* dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian tujuan modernisasi perpajakan adalah (1) tercapainya tingkat kepatuhan (*tax compliance*) yang tinggi, (2) tercapainya tingkat kepercayaan terhadap administrasi perpajakan yang tinggi dan (3) tercapainya tingkat produktivitas pegawai pajak yang tinggi. (Lingga, 2012)

Modernisasi administrasi perpajakan dilakukan oleh DJP sebagai bentuk peningkatan kualitas pelayanan perpajakan terhadap wajib pajak salah satunya dikembangkannya pelaporan pajak terutang dengan menggunakan

elektronik SPT (e-SPT). Pelaporan pajak terutang melalui SPT manual dinilai masih memiliki kelemahan khususnya bagi wajib pajak yang melakukan transaksi cukup besar harus melampirkan dokumen (*hardcopy*) dalam jumlah cukup besar kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP), sementara proses perekaman data memakan waktu cukup lama sehingga pelaporan SPT menjadi tertunda dan terlambat serta menyebabkan denda. Selain itu dapat terjadi kesalahan (*human error*) dalam proses ulang perekaman data secara manual oleh fiskus.

Agar target penerimaan pajak tercapai harus didukung oleh fasilitas-fasilitas pajak dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajibannya. Salah satu fasilitas pajak dalam rangka modernisasi administrasi perpajakan adalah e-SPT yang merupakan aplikasi (*software*) yang dibuat oleh DJP untuk digunakan oleh wajib pajak untuk kemudahan dalam penyampaian SPT. Penggunaan e-SPT dimaksudkan agar semua proses kerja dan pelayanan perpajakan berjalan dengan baik, lancar, akurat serta mempermudah wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya sehingga kepatuhan wajib pajak diharapkan akan meningkat.

Dengan diadakannya aplikasi yang menunjang bagi wajib pajak dalam pengisian SPT secara elektronik ini juga harus disertai dukungan sistem informasi dan teknologi yang kuat dari pihak DJP. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi apabila aplikasi tersebut digunakan.

Namun saat ini dapat dilihat bahwa dalam penerapan aplikasi e-SPT ini masih belum sempurna, karena masih terdapat kendala-kendala dalam pengaplikasian e-SPT. Dalam sebuah artikel yang diterbitkan pada *website* resmi DJP dengan judul “Penerimaan e-SPT pada KP2KP dan Permasalahannya”. (<http://www.pajak.go.id/blog-entry/kp2kpduri/penerimaan-e-spt-pada-kp2kp-dan-permasalahannya>, diakses pada tanggal 23 Maret 2014) disebutkan beberapa kendala yang dihadapi oleh Kantor Pelayanan, Penyuluhan dan Konsultasi Pajak (KP2KP) terkait dengan penggunaan aplikasi tersebut, kendalanya yaitu KP2KP belum dapat menerima secara sistem atas e-SPT yang dilaporkan sehingga bukti tanda terima yang diterbitkan berupa tanda manual; terdapat kesulitan dalam pengiriman data dari KP2KP ke KPP khususnya pengiriman *file* csv nya; sangat dimungkinkan terjadinya *human error* pada saat *loading* di KPP khususnya menyangkut tanggal penerimaan, mengingat adanya perbedaan waktu antara penerimaan di KP2KP dan KPP; KP2KP tidak dapat mendeteksi jika terdapat kerusakan pada *file* csv.

Dari kendala di atas maka dapat dilihat bahwa sebenarnya pihak DJP juga dinilai belum siap secara keseluruhan dalam penggunaan aplikasi e-SPT tersebut, karena keterbatasan teknologi informasi yang diberikan oleh DJP. Hal-hal tersebut yang perlu dibenahi terlebih dahulu oleh DJP demi kelangsungan tujuan diadakannya penerapan e-SPT tersebut yang di nilai lebih efisien dibandingkan dengan pengisian atau pelaporan SPT secara manual. Terlebih lagi sosialisasi yang dilakukan oleh DJP hingga saat ini



belum merata disetiap wilayahnya. Sehingga keterbatasan informasi yang diterima oleh wajib pajak masih minim sekali terkait penggunaan aplikasi e-SPT. (Lingga, 2012)

Dikutip dari Suara Merdeka *online* dengan judul “Pengguna Layanan Pelaporan SPT Online Masih Rendah”, (<http://m.suaramerdeka.com/index.php/read/news/2014/03/14/194519>, diakses 23 Maret 2014) Direktur Penyuluhan dan Humas Ditjen Pajak Kismantoro Petrus menyatakan dari total 24 juta wajib pajak, baru sekitar 150 ribu orang yang menyampaikan SPT secara digital sisanya masih menyampaikan SPT secara manual. Rendahnya sistem digitalisasi ini tidak bisa dipungkiri karena layanan itu belum diketahui secara luas oleh masyarakat Indonesia. Diharapkan 700.000 dulu tahun ini atau sudah di atas 20 persen (dari target).

Dari pernyataan Direktur Penyuluhan dan Humas Ditjen Pajak tersebut dapat dilihat bahwa pengguna e-SPT masih tergolong rendah, selain karena di nilai masih baru di lain pihak juga karena pihak DJP belum melakukan sosialisasi secara merata ke berbagai wilayah maupun daerah. Oleh sebab itu para wajib pajak masih belum mengetahui dan mengerti mengenai aplikasi e-SPT tersebut. Melihat kondisi seperti itu, ada baiknya para petugas pajak memberi perhatian lebih, bagaimana caranya agar wajib pajak mau menggunakan aplikasi e-SPT yang di nilai lebih mudah dalam hal pelaporan SPT baik SPT Masa maupun SPT Tahunan.

Dikutip dari berita harian Detik News dengan judul “Genjot Penerimaan Pajak, Administrasi PPN dibenahi”, (<http://news.detik.com/read/>

[2013/11/06/000000/2402248/794/genjot-penerimaan-pajak-administrasi-ppn-dibenahi?991101mainnews](http://2013/11/06/000000/2402248/794/genjot-penerimaan-pajak-administrasi-ppn-dibenahi?991101mainnews), diakses 23 Maret 2014) yang menyebutkan bahwa ketidakpatuhan Pengusaha Kena Pajak (PKP) serta pengawasan wajib pajak yang masih terbilang longgar menyebabkan kinerja penerimaan PPN (Pajak Pertambahan Nilai) tidak optimal. Oleh karena itu Ditjen Pajak terus menerus melakukan pembenahan administrasi PPN untuk mengatasi kebocoran di area tersebut. Tiga poin kunci yang menjadi sasaran pembenahan Ditjen Pajak adalah PKP, Faktur Pajak, dan pelaporan SPT PPN. Direktur Perpajakan I, Awan Nurmawan Nuh menyebutkan dari sekitar 700 ribu wajib pajak PPN, atau PKP, hampir 60 persen tidak melaporkan SPT PPN. Dari hasil observasi kami melakukan kajian. Dari sinilah diketahui dari 400 ribu PKP yang terdaftar, sekitar 300 ribu dicabut izin usahanya karena terbukti tidak melaporkan SPT PPN.

Melihat masalah tersebut, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang mengingat PKP yang dalam satu masa pajak melakukan transaksi lebih dari 25 transaksi diwajibkan untuk menggunakan e-SPT sebagaimana tercantum dalam PER-45/PJ/2010 tentang bentuk, isi dan tata cara pengisian serta penyampaian SPT Masa PPN bagi Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang menggunakan pedoman penghitungan pengkreditan pajak masukan yang menerbitkan nota retur atau nota pembatalan dengan jumlah lebih dari 25 dokumen dalam 1 masa pajak, diwajibkan menggunakan e-SPT. Penggunaan e-SPT diharapkan dapat mengurangi kesalahan dalam pemasukan (*input*) data dan mempercepat

pembentukan *database* pajak keluaran dan pajak masukan sehingga dapat dijadikan bahan referensi (optimalisasi pemanfaatan data pajak).

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu:

- 1) Penelitian kali ini dilakukan di Area Kawasan EJIP (*East Jakarta Industrial Park*) Cikarang Selatan.
- 2) Adanya penambahan variabel, yaitu sosialisasi e-SPT PPN dalam penelitian ini.
- 3) Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014, sedangkan penelitian sebelumnya pada tahun 2012.

Berdasarkan paparan-paparan diatas dan melihat hasil penelitian sebelumnya, penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan e-SPT khususnya e-SPT PPN, untuk mengetahui sejauh mana efisiensi pengisian e-SPT PPN dengan menggunakan aplikasi e-SPT PPN serta sejauh mana sosialisasi yang dilakukan oleh pihak DJP terhadap penerapan aplikasi tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan e-SPT PPN dan Sosialisasi e-SPT PPN Terhadap Efisiensi Pengisian e-SPT PPN pada Pengusaha Kena Pajak di Area Kawasan EJIP Cikarang Selatan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Kurangnya sosialisasi secara merata dari pihak DJP kepada Wajib Pajak dapat menimbulkan terhambatnya modernisasi sistem perpajakan yang baru, dalam hal ini yaitu menghambat pengetahuan para wajib pajak mengenai penerapan e-SPT.
2. Modernisasi sistem perpajakan juga harus mencakup perbaikan kualitas pelayanan dari DJP, demi kenyamanan pelayanan yang diberikan fiskus apabila wajib pajak mendapat kendala dalam penggunaan aplikasi e-SPT.
3. Sedikitnya kesadaran wajib pajak dalam penggunaan e-SPT terutama bagi wajib pajak yang sudah wajib menggunakan e-SPT seperti yang tertera dalam undang-undang akan menghambat terealisasinya modernisasi sistem pajak yang lebih baik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terfokus, maka penulis ingin membatasi masalah yang akan diteliti.

Batasan-batasan masalahnya yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel bebas, yaitu Penerapan e-SPT PPN dan Sosialisasi e-SPT PPN. Penelitian ini menggunakan variabel tersebut karena variabelnya saling berkaitan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN.
2. Objek yang dipilih sebagai sampel penelitian adalah Area Kawasan EJIP (*East Jakarta Industrial Park*) Cikarang Selatan.

3. Data yang digunakan adalah data primer, dimana responden yang dipilih oleh peneliti adalah seluruh Pengusaha Kena Pajak yang telah menerapkan aplikasi e-SPT PPN dan yang berada di Area Kawasan EJIP (*East Jakarta Industrial Park*) Cikarang Selatan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Setelah mengidentifikasi masalah dan melakukan pembatasan masalah, akhirnya penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Penerapan e-SPT PPN berpengaruh terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN?
2. Apakah sosialisasi e-SPT PPN berpengaruh terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN?
3. Apakah penerapan e-SPT PPN dan sosialisasi e-SPT PPN secara simultan berpengaruh terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, demi terciptanya perbaikan dimasa mendatang.

1. Bagi Peneliti:
  - a. Sebagai salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian khususnya mengenai penerapan e-SPT.
  - b. Menambah wawasan pengetahuan mengenai e-SPT khususnya pada Pajak Pertambahan Nilai.

## 2. Bagi Masyarakat:

Sebagai informasi yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya dalam mendorong kepercayaan masyarakat terhadap sistem administrasi perpajakan modern di Indonesia.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Definisi Pajak**

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH dalam Mardiasmo (2009:1) pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Menurut Prof. Dr. P.J.A. Adriani dalam Waluyo (2011:2) mendefinisikan pajak sebagai berikut.

“Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas Negara yang menyelenggarakan pemerintah.”

Menurut Pasal 1 UU No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), pengertian pajak adalah:

“Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki unsur-unsur.

- 1) Iuran dari rakyat kepada Negara.

Yang berhak memungut pajak adalah Negara. Iuran tersebut berupa uang (bukan barang).

2) Berdasarkan undang-undang.

Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.

3) Tanpa jasa timbal atau kontraprestasi dari Negara yang secara langsung dapat ditunjuk. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.

4) Digunakan untuk membiayai rumah tangga Negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

## **2. Fungsi Pajak**

Ada dua fungsi pajak menurut Mardiasmo (2009:1), yaitu:

1) Fungsi *budgetair*

Pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluarannya.

2) Fungsi mengatur (*regulerend*)

Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

## **3. Syarat Pemungutan Pajak**

Agar pemungutan pajak tidak menimbulkan hambatan atau perlawanan, maka pemungutan pajak harus memenuhi syarat sebagai berikut:



a. Pemungutan pajak harus adil (Syarat Keadilan)

Sesuai dengan tujuan hukum, yakni mencapai keadilan, undang-undang dan pelaksanaan pemungutan harus adil. Adil dalam perundang-undangan diantaranya mengenakan pajak secara umum dan merata, serta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Sedang adil dalam pelaksanaannya yakni dengan memberikan hak bagi Wajib Pajak untuk mengajukan keberatan, penundaan dalam pembayaran dan mengajukan banding kepada Majelis Pertimbangan Pajak.

b. Pemungutan pajak harus berdasarkan undang-undang (Syarat Yuridis)

Di Indonesia, pajak diatur dalam UUD 1945 pasal 23 ayat 2. Hal ini memberikan jaminan hukum untuk menyatakan keadilan, baik bagi Negara maupun warganya.

c. Tidak mengganggu perekonomian (Syarat Ekonomis)

Pemungutan tidak boleh mengganggu kelancaran kegiatan produksi maupun perdagangan, sehingga tidak menimbulkan kelesuan perekonomian masyarakat.

d. Pemungutan pajak harus efisien (Syarat Finansial)

Sesuai fungsi budgetair, biaya pemungutan pajak harus dapat ditekan sehingga lebih rendah dari hasil pemungutannya.

e. Sistem pemungutan pajak harus sederhana

Sistem pemungutan yang sederhana akan memudahkan dan mendorong masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Syarat ini telah dipenuhi oleh undang-undang perpajakan yang baru. (Mardiasmo, 2009:2)

#### **4. Sistem Pemungutan Pajak**

##### *a. Official Assesment System.*

Adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

Ciri-cirinya :

- 1) Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada fiskus.
- 2) Wajib Pajak bersifat pasif.
- 3) Utang pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh fiskus.

##### *b. Self Assesment System.*

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang.

Cirri-cirinya:

- 1) Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada wajib pajak sendiri.
- 2) Adalah suatu system melaporkan sendiri pajak yang terutang.
- 3) Fiskus hanya mengawasi tidak ikut campur.

##### *c. With Holding System*

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan Wajib Pajak yang bersangkutan).

Untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.  
(Mardiasmo, 2009)

## **5. Pembagian Pajak Menurut Golongan, Sifat, dan Pemungutnya**

Dalam Waluyo (2011:12) disebutkan bahwa pajak dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok, yaitu sebagai berikut.

- 1) Menurut golongan atau pembebanan, dibagi menjadi berikut ini.
  - a. Pajak langsung, adalah pajak yang pembebanannya tidak dapat dilimpahkan pihak lain, tetapi harus menjadi beban langsung Wajib Pajak yang bersangkutan. Contoh: Pajak Penghasilan.
  - b. Pajak tidak langsung, adalah pajak yang pembebanannya dapat dilimpahkan kepada pihak lain. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai.
- 2) Menurut sifat  
Pembagian pajak menurut sifat dimaksudkan pembedaan dan pembagiannya berdasarkan cirri-ciri prinsip adalah sebagai berikut.
  - a. Pajak subjektif, adalah pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya yang selanjutnya dicari syarat objektifnya, dalam arti memperhatikan keadaan Wajib Pajak.
  - b. Pajak objektif, adalah pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan dari Wajib Pajak.
- 3) Menurut pemungut dan pengelolanya, adalah sebagai berikut.
  - a. Pajak pusat, adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga Negara.

- b. Pajak daerah, adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah.

## **6. Efisiensi Pengisian e-SPT PPN**

### **6.1. Efisiensi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efisien yaitu tepat atau sesuai untuk mengerjakan/menghasilkan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, dan biaya, dan mampu menjalankan dengan tepat dan cermat; berdayaguna; tepat guna.

Efisiensi menurut H. Emerson dalam SP. Hasibuan (1984:233) yaitu perbandingan yang terbaik antara input dan output, antara keuntungan dengan biaya, antara hasil pelaksanaan dengan sumber-sumber yang digunakan dalam pelaksanaan, seperti halnya juga maksimum yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan dengan apa yang harus diselesaikan.

Menurut Mulyamah (1987:3) efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa efisiensi adalah melakukan sesuatu secara benar. Dengan kata lain, efisiensi lebih memperhitungkan jumlah pengorbanan/sumber daya yang dikeluarkan dalam upaya mencapai tujuan.

## **6.2. Pengertian e-SPT**

Dalam mewujudkan sistem administrasi perpajakan modern, pemerintah menyediakan aplikasi yang dapat digunakan oleh wajib pajak untuk melakukan pengisian dan pelaporan SPT secara cepat, tepat dan akurat.

Menurut Pandiangan, Liberti (2008:35) yang dimaksud dengan e-SPT adalah penyampaian SPT dalam bentuk digital ke KPP secara elektronik atau dengan menggunakan media komputer, sedangkan pengertian e-SPT menurut DJP adalah Surat Pemberitahuan beserta lampiran-lampirannya dalam bentuk digital dan dilaporkan secara elektronik atau dengan menggunakan media komputer yang digunakan untuk membantu wajib pajak dalam melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Aplikasi e-SPT merupakan aplikasi yang diberikan secara cuma-cuma oleh DJP kepada wajib pajak. Dengan menggunakan aplikasi e-SPT, wajib pajak dapat merekam, memelihara dan men-*generate* data digital SPT serta mencetak SPT beserta lampirannya. (Lingga, 2012)

## **6.3. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)**

Menurut Mardiasmo (2009:270) Pajak Pertambahan Nilai adalah pajak yang dikenakan atas setiap pertambahan nilai dari barang atau jasa dalam peredarannya dari produsen ke konsumen. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) termasuk jenis pajak tidak langsung, maksudnya pajak tersebut disetor oleh pihak lain (pedagang) yang bukan penanggung pajak atau dengan kata lain,

penanggung pajak (konsumen akhir) tidak menyetorkan langsung pajak yang ia tanggung.

Menurut Rusdji (2007:95) PPN yang dipungut berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 tahun 1983 merupakan pajak yang dikenakan terhadap pertambahan nilai (*Value Added*) yang timbul akibat dipakainya faktor-faktor produksi setiap jalur.

#### **6.4. Efisiensi Pengisian e-SPT PPN**

Dalam pengisian e-SPT PPN harus sesuai dengan prosedur yang ditetapkan baik oleh DJP maupun yang sudah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Efisiensi pengisian e-SPT PPN adalah melakukan pengisian e-SPT PPN secara benar sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan oleh Direktorat Jendral Pajak. (Lingga, 2012)

#### **6.5. Indikator Efisiensi Pengisian e-SPT PPN**

Indikator yang digunakan untuk variabel efisiensi pengisian e-SPT dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Kecepatan
- 2) Keakuratan
- 3) Efisiensi ruang penyimpanan/pengarsipan. (Lingga, 2012)

## **7. Penerapan e-SPT PPN**

### **7.1. Tata Cara Pelaporan e-SPT**

Tata cara penyampaian surat pemberitahuan secara elektronik (e- SPT) melalui perusahaan penyedia aplikasi diatur dalam surat keputusan Direktur Jendral Pajak nomor: KEP-06/PJ./2009 tanggal 20 januari 2009. Setiap wajib pajak (Orang Pribadi maupun Badan) dapat melakukan e-SPT dengan cara sebagai berikut:

- a. Wajib Pajak melakukan instalasi aplikasi e-SPT pada sistem komputer yang digunakan untuk keperluan administrasi perpajakannya;
- b. Wajib Pajak menggunakan aplikasi e-SPT untuk merekam data-data perpajakan yang akan dilaporkan, yaitu antara lain:
  - 1) Data Identitas Wajib Pajak Pemotong/Pemungut dan Identitas Wajib Pajak yang dipotong/dipungut seperti NPWP, Nama, Alamat, Kode Pos, Nama KPP, Pejabat Penandatangan, Kota, Format Nomor Bukti Potong/Pungut, Nomor awal bukti Potong/Pungut, Kode Kurs Mata Uang yang Digunakan;
  - 2) Bukti Pemotongan/Pemungutan Pajak Penghasilan (PPh);
  - 3) Faktur Pajak;
  - 4) Data perpajakan yang terkandung dalam SPT;
  - 5) Data Surat Setoran Pajak (SSP), Seperti: Masa Pajak, Tahun Pajak, tanggal setor, Nomor Transaksi Penerimaan Negara (NTPN), kode Akun, dan jumlah pembayaran pajak;

- c. Wajib Pajak yang telah memiliki sistem administrasi keuangan/perpajakan sendiri dapat melakukan proses impor data dari sistem yang dimiliki Wajib Pajak ke dalam aplikasi e-SPT dengan mengacu kepada format data yang sesuai dengan aplikasi e-SPT;
- d. Wajib Pajak mencetak Bukti Pematangan/Pemungutan dengan menggunakan aplikasi e-SPT dan menyampaikannya kepada pihak yang dipotong/dipungut.
- e. Wajib Pajak mencetak formulir Induk SPT Masa PPh dan/atau SPT Masa pajak pertambahan nilai (PPN) dan/atau SPT Tahunan PPh menggunakan aplikasi e-SPT;
- f. Wajib Pajak menandatangani formulir Induk SPT Masa PPh dan/atau SPT Masa PPN dan/atau SPT Tahunan PPh hasil cetakan aplikasi e-SPT;
- g. Wajib Pajak membentuk *file* data SPT dengan menggunakan aplikasi e-SPT dan disimpan dalam media elektronik;
- h. Wajib Pajak Menyampaikan e-SPT ke KPP tempat Wajib Pajak terdaftar dengan cara:
  - 1) Secara langsung atau melalui pos/perusahaan jasa ekspedisi/kurir dengan bukti pengiriman surat, dengan membawa atau mengirimkan formulir Induk SPT Masa PPh dan/atau SPT Masa PPN dan/atau SPT Tahunan PPh hasil cetakan e-SPT yang telah ditandatangani dan *file* data SPT yang tersimpan dalam bentuk elektronik serta dokumen lain yang wajib dilampirkan. Atas penyampaian e-SPT secara langsung diberikan tanda



penerimaan surat dari TPT sedangkan penyampaian e-SPT melalui pos atau jasa ekspedisi/kurir bukti pengiriman surat dianggap sebagai tanda terima SPT.

- 2) Melalui *e-Filing* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Atas penyampaian melalui *e-Filing* diberikan bukti penerimaan elektronik.

## **7.2. Tujuan e-SPT**

Dalam penerapan sistem administrasi modern perpajakan yaitu penerapan e-SPT memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah:

- 1) Penerapan sistem administrasi modern perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dapat diukur dan dipantau, mengingat pada sistem tradisional sangat sulit dilakukan.
- 2) Penerapan sistem administrasi modern perpajakan yang meliputi penerapan e-SPT terhadap efisiensi pengisian e-SPT menurut wajib pajak dapat ditelaah dan dikaji untuk pencapaian tujuan bersama.
- 3) Sebagai informasi dan bahan evaluasi dan penerapan sistem administrasi modern perpajakan sehingga dapat mendorong digilirkannya reformasi administrasi perpajakan jangka menengah oleh DJP yang menjadi prioritas dalam reformasi perpajakan terutama dalam melanjutkan penerapan sistem administrasi modern perpajakan pada kantor-kantor pajak lainnya di seluruh Indonesia.

- 4) Sebagai informasi yang perlu diperhatikan bagi DJP dalam memahami aspek-aspek yang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga merupakan salah satu tujuan dari modernisasi perpajakan melalui penerapan sistem administrasi modern perpajakan.
- 5) Sebagai informasi yang bermanfaat bagi masyarakat perpajakan di Indonesia.
- 6) Sebagai informasi yang bermanfaat bagi masyarakat baik secara umum maupun secara khusus sehingga dapat mendorong kepercayaan masyarakat terhadap administrasi perpajakan di Indonesia. (Lingga,2012)

### **7.3. Keunggulan e-SPT PPN**

Menurut Pandiangan, Liberti (2008:38) keunggulan dari e-SPT PPN adalah:

- 1) Data perpajakan yang terorganisasi dengan baik. Sistem aplikasi e-SPT mengorganisasikan data perpajakan perusahaan dengan baik dan sistematis;
- 2) Mempermudah dalam perhitungan perpajakan SPT. *Operator entry* hanya diperlukan untuk menginput data SPT dalam sistem aplikasi e-SPT, dan sistem aplikasi e-SPT akan melakukan penghitungan perpajakan yang kompleks dengan mudah dan akurat;
- 3) Kemudahan dalam pembuatan laporan perpajakan. Dengan hasil *entry* yang telah dilakukan *operator entry*, cukup dengan beberapa langkah dapat mencetak laporan SPT dengan seluruh perhitungannya; dan

- 4) Mudah dan efisien untuk pelaporan pajak. Sistem aplikasi e-SPT memiliki kemampuan untuk membuat SPT dalam media penyimpanan (disket) dengan format tertentu sehingga memudahkan dalam pelaporan SPT ke kantor pajak (tidak perlu membuat laporan yang bertumpuk-tumpuk) dan memiliki keamanan yang pasti.

#### **7.4. Jenis e-SPT**

Saat ini jenis-jenis aplikasi e-SPT yang tersedia di Kantor Pusat sampai KPP Pratama yaitu:

- 1) e-SPT Masa PPh

Aplikasi yang tersedia adalah e-SPT Masa PPh 21 1721 sesuai PER-53/PJ/2009.

- 2) e-SPT Tahunan PPh

Saat ini tersedia aplikasi e-SPT Tahunan PPh Badan 1171 sesuai PER-39/PJ/2009 dan e-SPT Tahunan PPh Orang Pribadi 1170 sesuai PER-34/PJ/2009.

- 3) e-SPT Masa PPN

Aplikasi yang tersedia adalah e-SPT Masa PPN 1111 mulai tahun 2011.

#### **7.5. Tata Cara Penggunaan e-SPT**

Menurut Keputusan Dirjen Pajak KEP-383/PJ./2002 tentang tata cara dalam penggunaan aplikasi e-SPT oleh setiap wajib pajak sebagai berikut:

- 1) WP melakukan instalasi aplikasi e-SPT pada sistem komputer. Aplikasi dapat diperoleh dari *Account Representative* (AR) masing-masing atau dari *installer* e-SPT.
- 2) WP menggunakan aplikasi e-SPT untuk merekam data-data antara lain identitas WP, bukti potong, faktur pajak, dan data perpajakan lain.
- 3) WP yang telah memiliki sistem administrasi keuangan/perpajakan masing-masing dapat melakukan proses impor data dari sistem yang dimiliki ke dalam aplikasi e-SPT dengan berpedoman kepada format data sesuai dengan aplikasi e-SPT.
- 4) WP mencetak bukti pemotongan/pemungutan dengan menggunakan aplikasi e-SPT dan menyampaikannya kepada pihak yang dipotong atau dipungut.
- 5) WP mencetak formulir Induk SPT menggunakan aplikasi e-SPT
- 6) WP menandatangani formulir hasil cetakan aplikasi e-SPT
- 7) WP membentuk data e-SPT dengan menggunakan aplikasi e-SPT dan disimpan dalam media komputer (*CD/flash disk*).
- 8) WP melaporkan SPT dengan menggunakan media elektronik ke KPP dengan membawa Formulir induk SPT hasil cetakan e-SPT yang telah ditandatangani beserta *file* data SPT yang tersimpan dalam media komputer.

## 7.6. Prosedur Penyampaian e-SPT

Prosedur penyampaian berdasarkan PER-6/PJ/2009 mengenai Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan dalam Bentuk Elektronik adalah sebagai berikut:

- 1) Wajib pajak melakukan instalasi aplikasi e-SPT pada sistem komputer yang digunakan untuk keperluan administrasi perpajakannya.
- 2) Wajib pajak menggunakan aplikasi e-SPT untuk merekam data-data perpajakan yang akan dilaporkan, yaitu antara lain:
  - a. Data identitas wajib pajak pemotong/pemungut dan identitas wajib pajak yang dipotong/dipungut seperti NPWP, nama, alamat, kode pos, nama KPP, pejabat penandatanganan, kota, format, Nomor Bukti Potong/Pungut, Nomor Awal Bukti Potong/Pungut, kode kurs mata uang yang digunakan.
  - b. Bukti pemotongan/pemungutan pajak.
  - c. Faktur Pajak.
  - d. Data perpajakan yang terkandung dalam SPT.
  - e. Data Surat Setoran Pajak (SSP), seperti masa pajak, tahun pajak, tanggal setor, nomor bukti transaksi, dan jumlah pembayaran pajak.
- 3) Wajib pajak yang telah memiliki sistem administrasi keuangan/perpajakan sendiri, dapat melakukan proses impor data dari sistem yang dimiliki wajib pajak ke dalam aplikasi e-SPT dengan mengacu kepada format data yang sesuai dengan aplikasi e-SPT.

- 4) Wajib pajak mencetak bukti pemotongan/pemungutan dengan menggunakan aplikasi e-SPT dan menyampaikan kepada pihak yang dipotong/dipungut.
- 5) Wajib pajak mencetak formulir induk SPT Masa PPh dan atau SPT Masa PPN dan atau SPT Tahunan PPh menggunakan aplikasi e-SPT.
- 6) Wajib pajak menandatangani formulir induk SPT Masa PPh dan atau SPT Masa PPN dan/atau SPT Tahunan PPh serta hasil cetakan aplikasi e-SPT.
- 7) Wajib pajak membentuk *file* data SPT dengan menggunakan aplikasi e-SPT dan disimpan dalam media elektronik.
- 8) Wajib pajak menyampaikan e-SPT ke KPP tempat wajib pajak terdaftar dengan cara:
  - a. Secara langsung/melalui pos/perusahaan jasa ekspedisi/kurir dengan bukti Pengiriman Surat dengan membawa/mengirimkan formulir Induk SPT dalam bentuk hasil cetakan e-SPT yang telah ditandatangani dan *file* data SPT yang tersimpan dalam bentuk elektronik serta dokumen lain yang wajib dilampirkan;
  - b. Melalui *e-filing* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 9) Atas penyampaian e-SPT secara langsung diberikan tanda penerimaan SPT, sedangkan penyampaian e-SPT melalui pos atau jasa ekspedisi/kurir, bukti pengiriman surat dianggap sebagai tanda terima SPT. Dan atas penyampaian melalui *e-filing* diberikan bukti penerimaan elektronik.

### 7.7. Tata Cara Pebetulan e-SPT

Menurut Modul Sosialisasi e-SPT oleh DJP, cara pebetulan e-SPT adalah:

- 1) Pebetulan atas SPT yang telah disampaikan dalam bentuk elektronik (e-SPT), wajib disampaikan dalam bentuk elektronik (e-SPT).
- 2) Pebetulan atas SPT yang disampaikan dalam bentuk kertas (*hardcopy*), dapat disampaikan dalam bentuk elektronik (e-SPT) atau dalam bentuk kertas (*hardcopy*).

### 7.8. Fasilitas e-SPT PPN

Dalam Pandiangan, Liberti (2008:37) menyebutkan fasilitas e-SPT PPN adalah sebagai berikut:

- a. Perekaman data SPT beserta lampirannya, yang menyediakan fasilitas perekaman data SPT dan lampirannya, dan melakukan perhitungan-perhitungan secara otomatis pada saat perekaman serta sinkronisasi data lampiran dan SPT induk;
- b. Perekaman data SPT Pebetulan beserta lampirannya, yang menyediakan fasilitas untuk melakukan perekaman SPT Pebetulan;
- c. *User profiles*, yang memiliki kemampuan untuk mengatur profil masing-masing pengguna sesuai dengan tanggung jawabnya;
- d. Memelihara data Wajib Pajak lawan transaksi, yang memiliki fasilitas untuk merekam dan memelihara data Wajib Pajak lawan transaksinya;

- e. Impor data lampiran, yang memiliki kemampuan untuk mengimpor data Faktur Pajak dengan format tertentu, yang dihasilkan oleh sistem yang digunakan Wajib Pajak atau data Faktur Pajak hasil ekspor dari terminal sistem e-SPT lainnya;
- f. *Generate* data digital SPT, yang memiliki fasilitas untuk menghasilkan data digital SPT yang nantinya akan diberikan ke KPP dalam bentuk disket ataupun dikirimkan secara *online* melalui fasilitas yang disediakan oleh DJP; dan
- g. Cetak SPT, yang memiliki kemampuan untuk melakukan pencetakan SPT induk baik SPT induk PPN ataupun SPT induk PPnBM.

### **7.9. Indikator Penerapan e-SPT PPN**

Indikator yang digunakan untuk variabel penerapan e-SPT PPN dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Urgensi diterapkannya sistem e-SPT.
- 2) Tujuan penerapan e-SPT.
- 3) Kendala dalam penerapan e-SPT. (Lingga, 2012)

## **8. Sosialisasi e-SPT PPN**

### **8.1. Pengertian Sosialisasi**

Menurut Peter L. Berger dalam Sunarto (1993:27) Sosialisasi adalah suatu proses dimana seorang anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat. Sedangkan Wright (1988:182) mendefinisikan sosialisasi sebagai proses ketika individu mendapatkan



kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan (sampai tingkat tertentu) norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tua itu untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain.

Sosialisasi perpajakan adalah upaya yang dilakukan Dirjen Pajak untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan, maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat. Susanto (2012) dalam [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) menyatakan bahwa upaya dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak dilakukan dengan sosialisasi perpajakan dengan beragam bentuk atau cara sosialisasi. Namun, kegiatan sosialisasi harus dilakukan secara efektif dan dilakukan dengan media-media yang lain yang lebih diketahui masyarakat.

Peran aktif pemerintah disini sangat dibutuhkan untuk menyadarkan masyarakat akan keberadaan pajak melalui penyuluhan atau sosialisasi rutin ataupun berupa pelatihan secara intensif, agar kesadaran masyarakat untuk membayar pajak dapat meningkat atau dengan kebijakan perpajakan dapat digunakan sebagai alat untuk menstimulus atau merangsang wajib pajak agar melaksanakan dan atau meningkatkan kesadaran dalam membayar pajak. (Nugroho, 2012)

## **8.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sosialisasi**

Menurut F.G. Robins faktor-faktor yang mempengaruhi sosialisasi dalam masyarakat ada dua, yaitu:

#### 1) Faktor Intrinsik

Merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Seringkali disebut dengan pembawaan atau warisan biologis.

#### 2) Faktor Ekstrinsik

Adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri seorang individu. Faktor ini dapat berupa nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, adat istiadat, norma-norma, sistem sosial, sistem budaya, dan sistem mata pencaharian hidup yang ada dalam masyarakat.

### **8.3. Strategi Sosialisasi Perpajakan**

#### 1) Publikasi (*Publication*)

Merupakan aktivitas publikasi yang dilakukan melalui media komunikasi baik media cetak seperti surat kabar, majalah maupun media audio visual seperti radio ataupun televisi.

#### 2) Kegiatan (*Event*)

Institusi pajak dapat melibatkan diri pada penyelenggara aktivitas-aktivitas tertentu yang dihubungkan dengan program peningkatan kesadaran masyarakat akan perpajakan pada momen-momen tertentu. Misalnya: kegiatan olahraga, hari-hari libur nasional dan lain sebagainya.

#### 3) Pemberitaan (*News*)

Pemberitaan dalam hal ini mempunyai pengertian khusus yaitu menjadi bahan berita dalam arti positif, sehingga menjadi sarana promosi yang efektif. Pajak

dapat disosialisasikan dalam bentuk berita kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat lebih cepat menerima informasi tentang pajak.

#### 4) Keterlibatan Komunitas (*Community Involvement*)

Melibatkan komunitas pada dasarnya adalah cara untuk mendekatkan institusi pajak dengan masyarakat, dimana iklim budaya Indonesia masih menghendaki adat ketimuran untuk bersilaturahmi dengan tokoh-tokoh setempat sebelum institusi pajak dibuka.

#### 5) Pencantuman Identitas (*Identity*)

Berkaitan dengan pencantuman logo otoritas pajak pada berbagai media yang ditujukan sebagai sarana promosi.

#### 6) Pendekatan Pribadi (*Lobbying*)

Pengertian lobbying adalah pendekatan pribadi yang dilakukan secara informal untuk mencapai tujuan tertentu. (Oktavianie, 2013)

### **8.4. Bentuk Sosialisasi Perpajakan**

Bentuk sosialisasi perpajakan bisa dilakukan dengan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dan pelayanan pajak memegang peranan penting dalam upaya memasyarakatkan pajak sebagai bagian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kegiatan penyuluhan pajak memiliki andil besar dalam mensukseskan sosialisasi pajak keseluruhan wajib pajak. Berbagai media diharapkan mampu menggugah kesadaran untuk patuh terhadap pajak dan membawa pesan moral terhadap pentingnya pajak bagi Negara. (Oktavianie, 2013)

Dampak dari adanya beberapa perubahan dalam undang-undang perpajakan mengharuskan Direktorat Jendral Pajak untuk melakukan sosialisasi perpajakan dan juga turut membantu masyarakat dalam memahami peraturan pajak terbaru. Dalam kegiatan sosialisasi perpajakan diharapkan dapat membantu Wajib Pajak dalam melaksanakan dan memahami sistem dan peraturan pajak terbaru. (Aini, 2013)

Direktorat Jendral Pajak mengatur mengenai penyeragaman kegiatan sosialisasi perpajakan bagi masyarakat dalam surat edaran Direktur Jendral Pajak Nomor SE-22/PJ/2007. Media informasi yang dapat digunakan dalam melakukan sosialisasi perpajakan meliputi media televisi, koran, spanduk, *flyers* (poster dan brosur), *billboard/mini billboard*, dan radio. Penyampaian informasi perpajakan dapat dilakukan dengan cara kontak langsung dengan masyarakat misalnya melalui seminar, diskusi dan sejenisnya. Dalam penyampaian informasi tersebut sebaiknya menggunakan bahasa yang sesederhana mungkin dan bukan bersifat teknis, sehingga informasi tersebut dapat diterima dengan baik. Sumber informasi yang dinilai informatif dan dibutuhkan secara urut adalah : call center, penyuluhan, internet, petugas pajak, televisi, iklan bis.

Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan meliputi metode, media, materi, dan pembicara dalam penyuluhan. Metode yang digunakan dalam proses penyuluhan adalah metode diskusi. Biasanya dalam melaksanakan penyuluhan perpajakan digunakan media seperti proyektor dan materi yang disampaikan berupa

simulasi pengisian e-SPT PPN serta pengetahuan perpajakan. Dalam melakukan penyuluhan perpajakan, penyuluh/pembicara yang dipilih merupakan pihak-pihak yang menguasai materi perpajakan yang akan disosialisasikan. Harapan perbaikan dalam kegiatan penyuluhan pajak adalah agar dalam penyajian materi harus mudah dimengerti oleh peserta dan dalam pelaksanaannya diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat. (Aini, 2013)

### 8.5. Indikator Sosialisasi e-SPT PPN

Indikator yang digunakan untuk variabel sosialisasi e-SPT PPN dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Penyuluhan.
- 2) Diskusi dengan wajib pajak atau tokoh masyarakat.
- 3) Informasi langsung dari petugas ke wajib pajak.
- 4) Pemasangan *billboard*.
- 5) *Website* Ditjen Pajak. (Ditjen Pajak dalam Oktavianie, 2013)

### B. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Ita Salsalina Lingga (2012)	Pengaruh Penerapan e-SPT PPN Terhadap Efisiensi Pengisian SPT Menurut Persepsi Wajib Pajak: Survey Terhadap Pengusaha Kena Pajak Pada KPP Pratama Majalaya	Penerapan e-SPT PPN, Efisiensi Pengisian SPT	Penerapan e-SPT berpengaruh terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak.

2	Falerian R.A Tamboto	Pengaruh Penerapan e-SPT PPN Terhadap Efisiensi Pengisian SPT PPN Menurut Persepsi Pengusaha Kena Pajak pada KPP Pratama Manado	Penerapan e-SPT PPN, Persepsi Pengusaha Kena Pajak tentang pengisian SPT PPN	Penerapan e-SPT PPN berpengaruh terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi PKP pada KPP Pratama Manado
3	Caroline Jakijan dan Siti Khairani	Analisis Aplikasi e-SPT PPN pada Kantor Konsultan Pajak Maily Palembang	e-SPT PPN, Kebutuhan Wajib Pajak	Penerapan e-SPT PPN berpengaruh terhadap kebutuhan wajib pajak menurut persepsi wajib pajak.
4	Qurrotul Aini (2013)	Peran Sosialisasi perpajakan Terhadap sistem modernisasi administrasi perpajakan (Studi Kasus di KPP Pratama Surabaya Wonocolo)	Sosialisasi perpajakan, sistem modernisasi administrasi	Penerapan sosialisasi yang dilakukan oleh KPP Pratama Surabaya Wonocolo berpengaruh signifikan dalam meningkatkan sistem modernisasi administrasi pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo.
5	Oktavianie Lidya Winerungan (2013)	Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan WPOP di KPP Manado dan KPP Bitung	Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, dan Kepatuhan WPOP	Hubungan antara Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Perpajakan tidak berpengaruh dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pajak.

Sumber: data diolah penulis

### C. Kerangka Teoritik

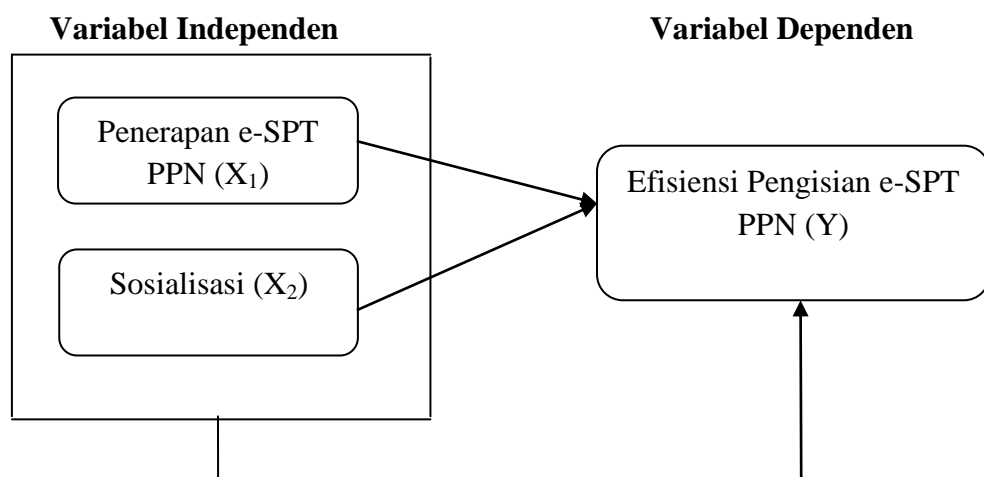
Pajak menjadi tulang punggung pendapatan Negara dalam pembiayaan dan pembangunan kehidupan bangsa ini. Pajak bersifat dinamis dan mengikuti perkembangan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Tuntutan akan peningkatan penerimaan, penyesuaian struktur perpajakan serta stabilisasi dan penyehatan ekonomi dan adanya ketidakpuasan dari masyarakat atas layanan perpajakan yang diberikan selama ini. Oleh karena itu untuk memperbaiki diri dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, Direktorat Jenderal Pajak melakukan modernisasi perpajakan yang meliputi reformasi kebijakan, reformasi administrasi dan reformasi pengawasan, hal ini didukung oleh perkembangan teknologi yang sudah sedemikian canggih.

Reformasi administrasi tersebut diikuti dengan terciptanya fasilitas-fasilitas baru dalam perpajakan. Salah satu fasilitas pajak dalam rangka modernisasi administrasi perpajakan adalah elektronik SPT (e-SPT) merupakan aplikasi (*software*) yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk digunakan oleh Wajib Pajak untuk kemudahan dalam menyampaikan SPT.

Adalah penting untuk mengetahui bagaimana persepsi para Wajib Pajak mengenai peningkatan kinerja Direktorat Jenderal Pajak khususnya dalam hal pemrosesan data perpajakan dengan diterapkannya sistem SPT digital karena secara tidak langsung, hal ini berkaitan dengan kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap niat baik pemerintah untuk menyelenggarakan

penghimpunan dan pemanfaatan dana hasil pajak secara jujur, transparan dan adil.

Jika menurut persepsi para Wajib Pajak penerapan e-SPT PPN selama ini bermanfaat dalam proses pengisian SPT maka penerapan e-SPT PPN berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN sehingga pengisian e-SPT PPN menjadi lebih efisien (Lingga, 2012). Selain Wajib Pajak, peran yang terpenting adalah bagaimana pihak Ditjen Pajak menginformasikan terkait penerapan aplikasi e-SPT PPN yaitu dengan cara sosialisasi yang perlu dilakukan kepada para wajib pajak. Sehingga informasi yang diberikan Ditjen Pajak melalui sosialisasi kepada para wajib pajak dapat diterima dan di aplikasikan ke dalam aplikasi e-SPT dengan baik. Sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam pengisian e-SPT PPN oleh para Wajib Pajak.



**GAMBAR 2.1.**  
**KERANGKA TEORITIS**



#### **D. Perumusan Hipotesis Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, hipotesis yang diajukan meliputi:

1. Keterkaitan antara penerapan e-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN.

Menurut Pandiangan, Liberti (2008:35) yang dimaksud dengan e-SPT adalah penyampaian SPT dalam bentuk digital ke KPP secara elektronik atau dengan menggunakan media komputer. Cara ini dipandang lebih baik dibandingkan dengan cara manual yang sebelumnya diterapkan oleh DJP.

**H<sub>1</sub> : Penerapan e-SPT PPN berpengaruh terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN.**

2. Keterkaitan antara sosialisasi e-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN.

Dampak dari adanya beberapa perubahan dalam undang-undang perpajakan mengharuskan Direktorat Jendral Pajak untuk melakukan sosialisasi perpajakan dan juga turut membantu masyarakat dalam memahami peraturan pajak terbaru. Dalam kegiatan sosialisasi perpajakan diharapkan dapat membantu Wajib Pajak dalam melaksanakan dan memahami sistem dan peraturan pajak terbaru. (Aini, 2013)

**H<sub>2</sub> : Sosialisasi e-SPT PPN berpengaruh terhadap pengisian e-SPT PPN.**

3. Keterkaitan antara penerapan e-SPT PPN dan sosialisasi e-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN.

Dalam penerapan e-SPT PPN tentunya pasti ada kendala dalam penggunaan aplikasi tersebut, sehingga ini akan mempengaruhi efisiensi pengisian e-SPT PPN. Oleh sebab itu, untuk meminimalisir kesalahan dalam pengisian e-SPT PPN, maka perlu diadakannya sosialisasi kepada wajib pajak. Agar wajib pajak benar-benar memahami dan dapat menggunakan aplikasi e-SPT sebaik mungkin. (Lingga, 2012)

**H<sub>3</sub> : Penerapan e-SPT PPN dan sosialisasi e-SPT PPN secara simultan berpengaruh terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN.**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai penerapan e-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai sosialisasi perpajakan terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai penerapan e-SPT PPN dan sosialisasi e-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2007:38) pengertian objek penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajaridkan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian kali ini yang menjadi objek penelitian yaitu Area Kawasan EJIP (*East Jakarta Industrial Park*) dengan subjek

penelitiannya yaitu Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang telah menerapkan aplikasi e-SPT.

### C. Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:2) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Menurut Sugiyono (2007:86) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain. Sedangkan metode verifikatif menurut Arikunto (2010:4) yaitu penelitian yang pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan.

Berdasarkan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey* yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis. Survei dilakukan di lapangan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada sampel responden untuk memperoleh fakta yang relevan mengenai hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Berdasarkan kurun waktu penelitian yang dilaksanakan, maka metode yang digunakan adalah *cross sectional method*, karena penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun.

## D. Populasi dan Sampling

### 1. Populasi

Populasi yaitu sebagai wilayah generasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Populasi dalam penelitian ini yaitu semua Pengusaha Kena Pajak yang berada di Area Kawasan EJIP (*East Jakarta Industrial Park*).

### 2. Sampling

Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2007). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, kriteria yang digunakan yaitu Pengusaha Kena Pajak yang berada di Area Kawasan EJIP (*East Jakarta Industrial Park*) dan telah menerapkan aplikasi e-SPT PPN. Jumlah sampel diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin (Sekaran, 2012).

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

#### Keterangan

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- e = Taraf kesalahan (*error*)

## E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:58) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Hal ini selaras dengan Arikunto (2010:161), variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Agar penelitian ini terarah maka perlu ditentukan variabel-variabel berdasarkan hipotesis yang akan diteliti. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas atau *Independent Variable* (X) adalah tipe variabel lain yang menjelaskan atau memengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 2002:64). Data informasi yang menjadi variabel bebas atau *independent* adalah Penerapan e-SPT PPN ( $X_1$ ) dan sosialisasi e-SPT PPN ( $X_2$ ). Indikator variabel ini adalah:
  - 1) Indikator Penerapan e-SPT PPN ( $X_1$ ):
    - a. Urgensi diterapkannya sistem e-SPT.
    - b. Tujuan penerapan sistem e-SPT.
    - c. Kendala dalam penerapan e-SPT. (Lingga, 2012)
  - 2) Indikator Sosialisasi e-SPT PPN ( $X_2$ ):
    - a. Penyuluhan.
    - b. Diskusi dengan wajib pajak dan tokoh masyarakat.
    - c. Informasi langsung dari petugas kepada wajib pajak.

d. Pemasangan *billboard*.

e. *Website* Ditjen Pajak. (Ditjen Pajak dalam Oktavianie, 2013)

2. Variabel Terikat atau *Dependent Variable* (Y) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2002:64). Data informasi yang menjadi variabel dependen adalah efisiensi pengisian e-SPT PPN. Indikator variabel ini adalah:

a. Kecepatan.

b. Keakuratan.

c. Efisiensi Ruang Penyimpanan/Pengarsipan. (Lingga, 2012)

Penelitian ini didasarkan pada model yang sudah umum digunakan yaitu skala Likert karena teknik yang digunakan untuk mengubah data-data kualitatif menjadi suatu urutan dan data kuantitatif adalah dengan teknik *Summate Rating Method Likert Scale*. Pengukuran skala ini dilakukan dengan cara menetapkan bobot, kemudian menambahkan untuk mendapatkan suatu jumlah dari masing-masing indikator yang hendak diukur.

Untuk mengukur variabel independen dan dependen, maka dilakukan penyebaran kuesioner kepada Pengusaha Kena Pajak. Ketiga variabel penelitian tersebut dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

**TABEL 3.1**  
**OPERASIONALISASI VARIABEL**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1	X <sub>1</sub> (Penerapan e-SPT PPN)	e-SPT adalah penyampaian SPT dalam bentuk digital ke KPP secara elektronik atau dengan menggunakan media komputer.	1. Urgensi diterapkannya sistem e-SPT.	Jurnal Ita Salsalina Lingga (2012)
			2. Tujuan penerapan sistem e-SPT.	
			3. Kendala dalam penerapan e-SPT.	
2	X <sub>2</sub> (Sosialisasi e-SPT PPN)	Dampak dari adanya beberapa perubahan dalam undang-undang perpajakan mengharuskan Direktorat Jendral Pajak untuk melakukan sosialisasi perpajakan dan juga turut membantu masyarakat dalam memahami peraturan pajak terbaru. Dalam kegiatan sosialisasi perpajakan diharapkan dapat membantu Wajib Pajak dalam melaksanakan dan memahami sistem dan peraturan pajak terbaru.	1. Penyuluhan	Jurnal Oktavianie Lidya Winerungan (2013)
			2. Diskusi dengan wajib pajak atau tokoh masyarakat.	
			3. Informasi langsung dari petugas ke wajib pajak.	
			4. Pemasangan <i>billboard</i> .	
			5. <i>Website</i> Ditjen Pajak.	
3	Y (Efisiensi Pengisian e-SPT PPN)	Dalam pengisian e-SPT PPN harus sesuai dengan prosedur yang ditetapkan baik oleh DJP maupun yang sudah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Efisiensi pengisian e-SPT PPN adalah melakukan pengisian e-SPT PPN secara benar sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan oleh Direktorat Jendral Pajak.	1. Kecepatan	Jurnal Ita Salsalina Lingga (2012)
			2. Keakuratan	
			3. Efisiensi ruang penyimpanan/pengarsipan.	

Sumber: data diolah penulis



## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Instrumen Penelitian**

Data memiliki kedudukan yang sangat penting karena merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai pembuktian hipotesis. Kuesioner sebagai instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel.

Untuk mengungkapkan variabel-variabel yang diteliti, diperlukan alat ukur atau skala yang valid dan dapat diandalkan (*reliable*) agar kesimpulan penelitian tidak salah dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya maka variabel penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya.

#### **a. Uji Validitas**

Semakin tinggi validitas suatu alat tes, maka alat tersebut semakin mengenai pada sasarannya. Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya terhadap butir-butir pertanyaan yang dinyatakan valid uji keandalannya, bersifat *ajeg*, stabil dan konsisten. Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skala pengukuran artinya pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama

akan memberikan hasil yang sama dengan beberapa kali pengukuran selama aspek yang diukur tidak berubah (Kuncoro,2003:154). Secara empiris tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas.

Pengujian reliabilitas menggunakan teknik koefisien *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS. *Cronbach Alpha* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain (Sekaran,2012:177).

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum pengujian regresi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk menentukan apakah dapat dilakukan uji regresi atau tidak. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, dan uji multikolinearitas. Menurut Ghazali (2009:147) model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Adapun dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2009:107).

### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas adalah pengujian untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel independen, jika terjadi korelasi antara variabel

independen maka hal ini berarti terdapat multikolinieritas dan persamaan regresi ganda yang akan terbentuk tidak dapat digunakan untuk peramalan. Menurut Ghozali (2009 : 95) uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan *linear* antar variabel independen dalam model regresi. Untuk itu diperlukan pengujian ini untuk melihat apakah terdapat multikolinieritas pada suatu persamaan regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk melihat apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Suatu model regresi yang baik harus bebas dari masalah heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2009 : 125) uji heteroskedastisitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya.

Untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat apakah terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot* dimana sumbu Y adalah *residual* dan sumbu X adalah X yang telah diprediksi. Apabila terdapat pola tertentu secara teratur pada grafik *scatterplot* maka terdapat indikasi bahwa terdapat heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, maka tidak terdapat heteroskedastisitas

### 3. Analisis Regresi

Regresi berganda berguna untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2009:13).

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terkait (variabel dependen). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (efisiensi pengisian e-SPT PPN)

X<sub>1</sub> = Variabel independen (penerapan e-SPT PPN)

X<sub>2</sub> = Variabel independen (sosialisasi e-SPT PPN)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = *Error*

Untuk menganalisis pengaruh variabel Penerapan e-SPT PPN (X<sub>1</sub>) dan Sosialisasi e-SPT PPN (X<sub>2</sub>) terhadap Efisiensi Pengisian e-SPT PPN (Y) digunakan metode statistik dengan tingkat taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  artinya angka derajat kesalahan 5%.

#### 4. Uji Hipotesis

Untuk mendapatkan jawaban dari suatu penelitian, maka perlu diadakan pengujian terhadap hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara yang masih bersifat praduga dan harus diuji kebenarannya. Untuk itu setiap hipotesis yang terbentuk dalam penelitian ini perlu diuji kebenarannya.

##### a. Uji t

Menurut Ghozali (2009:17) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Cara melakukan uji t dapat dengan membandingkan nilai t statistik dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t-tabel, maka menerima hipotesis yang menyatakan suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

##### b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009:16).

##### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. (Ghozali, 2009)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Area Kawasan EJIP (*East Jakarta Industrial Park*) yang berlokasi di Cikarang Selatan, dengan subjek penelitiannya yaitu para Pengusaha Kena Pajak yang telah menggunakan e-SPT PPN.

Penelitian ini menggunakan metode kuesioner dalam pengumpulan data, penyebaran kuesioner ini dilakukan peneliti dengan cara mendatangi setiap perusahaan yang berada di kawasan EJIP. Dari 101 perusahaan yang ada di kawasan EJIP, hanya 64 perusahaan saja yang telah menggunakan aplikasi e-SPT PPN. Maka, populasi pada penelitian ini yaitu 64 perusahaan. Untuk menentukan berapa jumlah sampel yang akan digunakan, penulis menggunakan rumus slovin sebagai teknik pengambilan sampel, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{64}{1+64(0,05^2)} = 55,17 = 55$$

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan rumus di atas, sampel yang harus diteliti adalah sebesar 55 perusahaan. Pelaksanaan penyebaran ini dilakukan pada bulan April 2014. Kuesioner tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Sebelum menganalisis jawaban-jawaban responden terhadap keterkaitan dengan efisiensi pengisian e-SPT PPN dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum responden itu sendiri.

Gambaran umum responden diperoleh dari identitas diri responden yang tercantum pada masing-masing jawaban yang terdapat pada kuesioner. Dalam penelitian ini, waktu penelitian sangat terbatas serta waktu yang dimiliki responden sangat minim.

**Tabel 4.1 Distribusi Pengembalian Kuesioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah kuesioner yang dikirim	64
Jumlah kuesioner yang kembali	64
Jumlah kuesioner yang dapat digunakan	53
Jumlah kuesioner yang tidak dapat digunakan	11
Tingkat pengembalian kuesioner	82,81%

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Dari 64 kuesioner yang dikirimkan dan di sebar sendiri oleh peneliti, yang kembali sebanyak 64 kuesioner. Dari jumlah kuesioner yang kembali tersebut, hanya 53 kuesioner yang dapat digunakan dan 11 kuesioner yang tidak dapat digunakan. Kuesioner tersebut tidak dapat digunakan karena kosong (tidak diisi) dan juga karena pengisiannya tidak lengkap, sehingga peneliti tidak menggunakan data tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hanya menggunakan 53 kuesioner saja untuk diolah datanya.

Untuk mengetahui perbandingan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:



**Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	31	58,49%
2	Pria	22	41,51%
<b>Jumlah</b>		53	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 53 orang terdiri dari 58,49% adalah perempuan dan 41,51% adalah laki-laki. Terlihat dari ukuran responden menurut jenis kelaminnya, responden yang berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi penelitian ini dan dapat dikatakan juga dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan responden perempuan.

Penggolongan responden menurut usia responden dikelompokkan dalam tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3. Usia Responden**

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	20-24	14	26,41%
2	25-30	31	58,49%
3	> 30	8	15,10%
<b>Jumlah</b>		53	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Tabel 4.3. menunjukkan distribusi usia responden yang berusia 20-24 tahun berjumlah 14 orang (26,41%). Responden yang berusia 25-29 tahun berjumlah 31 orang (58,49%), dan responden yang berusia lebih dari 30 tahun berjumlah 8 (15,10%) orang.

Dari kuesioner yang diperoleh dalam penelitian ini, hanya melibatkan responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir D3, S1, dan S2.

Penggolongan responden menurut pendidikan terakhirnya dikelompokkan dalam tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4. Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Prosentase
1	D3	6	11,32%
2	S1	47	88,68%
3	S2	0	0%
<b>Jumlah</b>		53	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Dari Tabel 4.4. di atas dapat dilihat bahwa persentase responden dengan tingkat pendidikan yang tertinggi adalah responden yang berpendidikan S1 dengan persentase sebesar 88,68% lalu tingkat D3 yaitu sebesar 11,32%, dan yang tidak memberikan kontribusi adalah yang berpendidikan terakhir S2 dengan persentase 0%.

## **B. Pengujian Hipotesis**

### **1. Uji Validitas**

Sebelum peneliti menyebarkan kuesioner kepada Pengusaha Kena Pajak yang menjadi responden dalam penelitian ini maka peneliti melakukan uji instrument penelitian terlebih dahulu, yaitu dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap pernyataan-pernyataan kuesioner yang akan diujikan kepada sampel responden. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari tiap-tiap butir pernyataan dalam suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan bernilai positif, maka dapat dikatakan butir

yang diuji tersebut adalah valid (Ghozali, 2011:52). Nilai  $r_{\text{tabel}}$  diperoleh berdasarkan jumlah observasi/sampel 20,  $df = n-2 = 20-2 = 18$ , dengan taraf signifikansi alpha 5%, maka nilai  $r_{\text{tabel}} = 0,444$ . (Data dapat dilihat pada lampiran 2)

**Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Jumlah Butir	Valid	Tidak Valid
1	Efisiensi Pengisian e-SPT PPN (Y)	13	10	3
2	Penerapan e-SPT PPN (X1)	15	11	4
3	Sosialisasi e-SPT PPN (X2)	15	12	3
Jumlah		43	33	10

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Yang terlihat dari tampilan output SPSS 16 bahwa korelasi antar masing-masing indikator terdapat jumlah yang menunjukkan hasil yang signifikan. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa total 43 pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 33 pernyataan yang valid dan terdapat 10 pernyataan yang tidak valid.

Hasil uji menunjukkan untuk variabel efisiensi pengisian e-SPT PPN (Y) yang berjumlah 13 butir, dari 13 butir yang memiliki nilai butir dengan  $r_{\text{hitung}} >$  dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$  dan dinyatakan valid sebanyak 10 butir dan dinyatakan tidak valid sebanyak 3 butir, yaitu dengan rincian butir ke empat (0,186), butir ke delapan (0,362), dan butir ke dua belas (0,210).

Untuk variabel penerapan e-SPT PPN (X1) yang berjumlah 15 butir pernyataan, dari 15 butir yang memiliki nilai  $r_{\text{hitung}} >$  dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$  dan dinyatakan valid sebanyak 11 butir dan dinyatakan tidak valid

sebanyak 4 butir, yaitu dengan rincian butir ke empat (0,176), butir ke enam (0,303), butir ke sebelas (0,345), dan butir ke tiga belas (0,440).

Untuk variabel sosialisasi e-SPT PPN (X2) yang berjumlah 15 butir pernyataan, dari 15 butir yang memiliki nilai  $r$  hitung  $>$  dibandingkan dengan  $r$  tabel dan dinyatakan valid sebanyak 12 butir dan dinyatakan tidak valid sebanyak 3 butir, yaitu dengan rincian butir ke tujuh (0,304), butir ke sebelas (0,409), dan butir ke tiga belas (-0,10).

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah diuji validitas nya kemudian langkah selanjutnya yaitu menguji reliabilitas nya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten apabila pengukuran tersebut diulang. Nilai reliabilitas dilihat dari *Cronbach Alpha* masing-masing instrument penelitian. Dari hasil hitung menggunakan program SPSS 16, diperoleh nilai *cronbach alpha* seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Cronbanch Alpha	>/<	Tetapan	Keterangan
Efisiensi Pengisian e-SPT PPN (Y)	0,786	>	0,70	Reliabel
Penerapan e-SPT PPN (X1)	0,845	>	0,70	Reliabel
Sosialisasi e-SPT PPN (X2)	0,838	>	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Berdasarkan tabel di atas, pengujian reliabilitas dilakukan pada pernyataan-pernyataan yang valid yaitu 33 pernyataan terhadap 20 responden. Variabel Efisiensi Pengisian e-SPT PPN dari jumlah 10 pernyataan yang

dikatakan valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,786. Untuk variabel Penerapan e-SPT PPN dari jumlah 11 pernyataan yang dikatakan valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,845, dan untuk variabel Sosialisasi e-SPT PPN dari jumlah 12 pernyataan yang dikatakan valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,838. Semua variabel memiliki *cronbach alpha* melebihi 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh pernyataan yang mewakili variabel-variabel uji adalah reliabel.

### 3. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Efisiensi Pengisian e-SPT PPN, Penerapan e-SPT PPN, dan Sosialisasi e-SPT PPN. Analisis penelitian berdasarkan pada hasil jawaban responden atas 33 item pernyataan.

Berikut merupakan tabel yang menggambarkan statistik deskriptif variabel-variabel penerapan e-SPT PPN dan sosialisasi e-SPT PPN sebagai variabel independen, dan Efisiensi pengisian e-SPT PPN sebagai variabel dependen.

**Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Penerapan e-SPT PPN**

Variabel	Ukuran	Teoritis	Empiris
Penerapan e-SPT PPN	Mean	33	49
	Maximum	55	54
	Minimum	11	42

Sumber: data diolah oleh penulis (2014)

Tabel analisis statistik deskriptif di atas memberikan informasi bahwa penerapan e-SPT PPN (X1) dalam penilaian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 49 dan berada di atas rata-rata nilai teoritisnya yaitu diperoleh dengan angka sebesar 33. Dengan nilai empiris di atas nilai teoritis tersebut menunjukkan bahwa Pengusaha Kena Pajak yang telah menerapkan aplikasi e-SPT PPN mengerti mengenai penerapan e-SPT PPN dan dinilai baik menerapkan aplikasi e-SPT PPN ini.

Nilai empiris maximum sebesar 54 bisa dilihat dari lampiran hasil kuesioner bahwa skor jawaban dari responden berada di skor 4 dan 5, sedangkan nilai empiris minimum sebesar 42 dilihat dari lampiran kuesioner bahwa skor jawaban responden berada di skor 3,4,dan 5. Nilai empiris mean sebesar 49 bisa dilihat dari lampiran hasil kuesioner yang didapat dari jumlah skor sebesar 2607 dibagi dengan 53 responden dari penelitian ini, maka akan diperoleh mean sebesar 49.

Dilihat dari lampiran kuesioner, terdapat 11 pernyataan pada variabel penerapan e-SPT PPN (X1) dan pada pernyataan nomor 4 mendapatkan nilai tertinggi sebesar 245 yang berarti bahwa salah satu tujuan penerapan e-SPT ini sudah tercapai karena Pengusaha Kena Pajak merasa dengan adanya e-SPT PPN ini mempermudah mereka dalam melakukan pelaporan SPT. Sedangkan yang memiliki nilai pernyataan terendah yaitu pernyataan nomor 5 dengan nilai 226 yang berarti bahwa dengan adanya e-SPT PPN ini para Pengusaha Kena Pajak belum tentu bisa mendapatkan data dengan cepat dan akurat dari

pihak fiskus, hal ini dikarenakan kendala yang dihadapi dalam penerapan e-SPT PPN dari segi KPP belum dapat teratasi dengan baik.

**Tabel 4.8 Statistik Sosialisasi e-SPT PPN**

Variabel	Ukuran	Teoritis	Empiris
Sosialisasi e-SPT PPN	Mean	36	52
	Maximum	60	58
	Minimum	12	48

Sumber: data diolah oleh penulis (2014)

Tabel analisis statistik deskriptif di atas memberikan informasi bahwa sosialisasi e-SPT PPN (X2) dalam penilaian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 52 dan berada di atas rata-rata nilai teoritisnya yaitu diperoleh dengan angka sebesar 36. Dengan nilai empiris di atas nilai teoritis tersebut menunjukkan bahwa Pengusaha Kena Pajak telah merasakan sosialisasi yang diberikan oleh KPP maupun DJP, dan dapat dikatakan baik dalam sosialisasi e-SPT PPN ini.

Nilai empiris maximum sebesar 58 bisa dilihat dari lampiran hasil kuesioner bahwa skor jawaban dari responden berada di skor 4 dan 5, sedangkan nilai empiris minimum sebesar 48 dilihat dari lampiran kuesioner bahwa skor jawaban responden berada di skor 3,4,dan 5. Nilai empiris mean sebesar 52 bisa dilihat dari lampiran hasil kuesioner yang didapat dari jumlah skor sebesar 2770 dibagi dengan 53 responden dari penelitian ini, maka akan diperoleh mean sebesar 52.

Dilihat dari lampiran kuesioner, terdapat 12 pernyataan pada variabel sosialisasi e-SPT PPN (X2) dan pada pernyataan nomor 12 mendapatkan nilai tertinggi sebesar 244 yang berarti bahwa para Pengusaha Kena Pajak merasa

dengan adanya sosialisasi langsung seperti penyuluhan atau pemberian informasi secara langsung dari fiskus kepada Pengusaha Kena Pajak akan sangat membantu mereka dalam memahami dan mengetahui segala hal mengenai aplikasi e-SPT PPN ini, sehingga apabila hal tersebut tidak dilakukan maka akan menghambat pengetahuan mereka mengenai aplikasi ini. Sedangkan yang memiliki nilai pernyataan terendah yaitu pernyataan nomor 7 dengan nilai 218 yang berarti bahwa para Pengusaha Kena Pajak merasa bahwa pihak DJP belum sepenuhnya menginformasikan perlunya menggunakan aplikasi ini, terutama bagi media massa. Terbukti dengan rendahnya pernyataan ini yang membuktikan bahwa pihak DJP belum benar-benar menginformasikan kepada semua warga selaku wajib pajak maupun Pengusaha Kena Pajak.

**Tabel 4.9 Statistik Efisiensi Pengisian e-SPT PPN**

Variabel	Ukuran	Teoritis	Empiris
Efisiensi Pengisian e-SPT PPN	Mean	30	42
	Maximum	50	47
	Minimum	10	36

Sumber: data diolah oleh penulis (2014)

Tabel analisis statistik deskriptif di atas memberikan informasi bahwa efisiensi pengisian e-SPT PPN (Y) dalam penilaian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 42 dan berada di atas rata-rata nilai teoritisnya yaitu diperoleh dengan angka sebesar 30. Dengan nilai empiris di atas nilai teoritis tersebut menunjukkan bahwa pengisian e-SPT PPN ini sudah dinilai efisien oleh Pengusaha Kena Pajak.



Nilai empiris maximum sebesar 47 bisa dilihat dari lampiran hasil kuesioner bahwa skor jawaban dari responden berada di skor 4 dan 5, sedangkan nilai empiris minimum sebesar 36 dilihat dari lampiran kuesioner bahwa skor jawaban responden berada di skor 3,4,dan 5. Nilai empiris mean sebesar 42 bisa dilihat dari lampiran hasil kuesioner yang didapat dari jumlah skor sebesar 2209 dibagi dengan 53 responden dari penelitian ini, maka akan diperoleh mean sebesar 42.

Dilihat dari lampiran kuesioner, terdapat 10 pernyataan pada variabel efisiensi pengisian e-SPT PPN (Y) dan pada pernyataan nomor 1 mendapatkan nilai tertinggi sebesar 240 yang berarti bahwa para Pengusaha Kena Pajak merasa setelah menggunakan e-SPT PPN mereka dapat mengetahui dengan cepat apabila terdapat kesalahan dalam penghitungan. Sedangkan yang memiliki nilai pernyataan terendah yaitu pernyataan nomor 7 dengan nilai 198 yang berarti bahwa walaupun para Pengusaha Kena Pajak sudah menggunakan e-SPT PPN, mereka merasa tidak menghemat biaya yang dibutuhkan dalam proses pengisian SPT.

#### **4. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Normal tidaknya variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diketahui dari nilai *p-value* pada baris

*Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika nilai yang tercantum lebih besar dari *level of significant* yaitu 5% atau 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya dengan menghitung nilai skewness (kemencengan) dan kurtosis (keruncingan) kemudian membandingkan dengan distribusi normal.

**Tabel 4.10 Hasil Pengujian Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.39925137
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.064
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.485
Asymp. Sig. (2-tailed)		.973

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

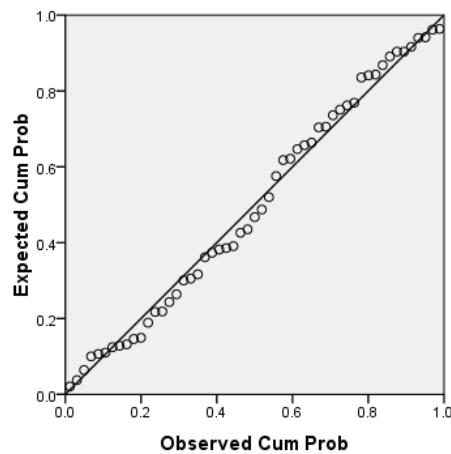
Dari hasil uji normalitas data menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S), dapat dilihat bahwa nilai pada *Asymp. Sig. (2 tailed)* . Dari seluruh variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai masing-masing *Asymp. Sig. (2 tailed)* berada diatas 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Untuk memperjelas sebaran data dalam penelitian ini maka disajikan pula dalam grafik normal *P-Plot* dimana dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2011) yaitu, data variabel dikatakan normal jika

gambar distribusi dengan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik searah mengikuti garis diagonal.

**Gambar 4.1 P-Plot Normalitas**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Efisiensi Pengisian e-SPT PPN



Pada grafik normal *P-Plot* dapat dilihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal. Grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi syarat asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolenieritas**

Setelah dilakukan uji normalitas, kemudian dilakukan pula uji multikolinieritas. Uji ini digunakan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas (independen) dalam model regresi. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model

regresi, dapat dilihat dari besarnya *Value Inflation Factor* (VIF), dan *tolerance value*.

**Tabel 4.11 Hasil Pengujian Multikolenieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penerapan e-SPT PPN	.984	1.017
	Sosialisasi e-SPT PPN	.984	1.017

a. Dependent Variable: Efisiensi Pengisian e-SPT PPN

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* dan VIF pada masing-masing variabel kurang dari 0,10. Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, variabel penerapan e-SPT PPN memiliki nilai VIF 1,017; variabel sosialisasi e-SPT PPN memiliki nilai VIF 1,017. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka terjadi homoskedastisitas, tetapi jika tidak, maka terjadi

heteroskedastisitas. Untuk pengujian heteroskedastisitas, dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser.

**Tabel 4.12 Hasil Pengujian Glejser**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.052	4.432		1.140	.260
	Penerapan e-SPT PPN	-.005	.052	-.014	-.096	.924
	Sosialisasi e-SPT PPN	-.053	.076	-.100	-.703	.485

a. Dependent Variable: RES\_2

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Uji Glejser merupakan uji dengan melihat signifikannya. Hasil tampilan *output* SPSS menunjukkan bahwa ada variabel yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut UT (ABSUT). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heterokedastisitas.

## 5. Hasil Pengujian Hipotesis

### a. Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini dilakukan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun model regresi penelitian dapat dirumuskan berdasarkan tabel *Coefficients*.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	51.266	8.458	
	Penerapan e-SPT PPN	.289	.099	.363
	Sosialisasi e-SPT PPN	-.455	.145	-.389

a. Dependent Variable: Efisiensi Pengisian e-SPT PPN

Sumber: Data diolah oleh penulis

Dari tabel *Coefficients* terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel Penerapan e-SPT PPN sebesar 0,289, untuk variabel Sosialisasi e-SPT PPN sebesar -0,455. Selanjutnya persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{EPEP = 51,266 + 0,289PEP - 0,455SEP}$$

Berikut adalah penjelasan berdasarkan persamaan regresi berganda yang terbentuk :

- 1) Konstanta dan dua variabel memiliki nilai positif, hal ini menandakan bahwa persamaan regresi berganda tersebut memiliki nilai yang searah antara penerapan e-SPT PPN dan sosialisasi e-SPT PPN. Koefisien bernilai positif artinya semakin meningkat variabel-variabel independen tersebut, maka semakin tinggi tingkat variabel dependen. Sebaliknya apabila koefisien bernilai negatif artinya semakin meningkat variabel-variabel independen, maka semakin rendah tingkat variabel dependen.
- 2) Konstanta sebesar 51,266 artinya jika semua variabel independen tetap (konstan), maka efisiensi pengisian e-SPT PPN nilainya 51,266.
- 3) Koefisien regresi variabel Penerapan e-SPT PPN ( $X_1$ ) sebesar 0,289. Artinya jika penerapan e-SPT PPN mengalami kenaikan 1% maka

Efisiensi Pengisian e-SPT PPN akan mengalami peningkatan yang diukur sebesar 0,289 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

- 4) Koefisien regresi variabel Sosialisasi e-SPT PPN ( $X_2$ ) sebesar (-0,455). Artinya jika sosialisasi e-SPT PPN mengalami kenaikan 1% maka Efisiensi Pengisian e-SPT PPN akan mengalami penurunan yang diukur sebesar 0,455 begitu juga sebaliknya.

#### b. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian ini yaitu  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Dengan menggunakan sampel sebanyak 53 dan tingkat kepercayaan 95% maka didapat nilai  $t_{tabel}$  untuk penelitian dua arah (*two-tailed*) sebesar 2,011. Selanjutnya untuk menentukan apakah ketiga hipotesis alternatif diterima atau ditolak dapat dilakukan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi variabel lebih kecil dari 5%.

**Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.266	8.458		6.061	.000
	Penerapan e-SPT PPN	.289	.099	.363	2.932	.005
	Sosialisasi e-SPT PPN	-.455	.145	-.389	-3.146	.003

a. Dependent Variable: Efisiensi Pengisian e-SPT PPN  
Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Tes Hipotesis Pengaruh penerapan e-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN. Hipotesis pertama untuk penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara penerapan e-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN. Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.14 maka dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.932 yang mana berarti bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,011. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Artinya bahwa variabel independen penerapan e-SPT PPN berpengaruh terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0.005 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan e-SPT PPN secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN.

Tes Hipotesis Pengaruh Sosialisasi e-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN. Hipotesis kedua untuk penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara sosialisasi e-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN. Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.14 maka dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar (-3.146) yang berarti bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,011. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Artinya bahwa variabel sosialisasi e-SPT PPN berpengaruh terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,003 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan e-SPT PPN secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN.



### c. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ), maka digunakanlah uji F. Hasil uji F dapat dilihat pada *output* ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan kriteria perhitungan  $df_1 = k-1$ ;  $df_2 = n-k-1$ . Dalam perhitungan tersebut  $k$  merupakan jumlah variabel,  $n$  merupakan jumlah sampel. Dalam penelitian ini  $k = 3$ , dan  $n$  (sampel) sebanyak 53 dan tingkat keyakinan 95% atau 0,05, maka didapat nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,19.

Selanjutnya untuk menentukan apakah hipotesis alternatif mengenai pengaruh simultan keempat variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam penelitian ini dapat dilakukan perbandingan antara  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$ . Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis alternatif diterima.

**Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98.214	2	49.107	8.203	.001 <sup>a</sup>
	Residual	299.333	50	5.987		
	Total	397.547	52			

a. Predictors: (Constant), Sosialisasi e-SPT PPN, Penerapan e-SPT PPN

b. Dependent Variable: Efisiensi Pengisian e-SPT PPN

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Dari hasil penelitian didapatkan  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 8,203 dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan adanya pengaruh simultan antara variabel-

variabel independen terhadap variabel dependen diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan e-SPT PPN dan sosialisasi e-SPT PPN secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN, dalam penelitian ini hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima.

#### d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen (penerapan e-SPT PPN dan sosialisasi e-SPT PPN) secara bersama-sama menerangkan variasi dependen (efisiensi pengisian e-SPT PPN). Nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel berikut:

**Tabel 4.16 Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 <sup>a</sup>	.247	.217	2.447

a. Predictors: (Constant), Sosialisasi e-SPT PPN, Penerapan e-SPT PPN

b. Dependent Variable: Efisiensi Pengisian e-SPT PPN  
Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Hasil pengujian menunjukkan  $R^2$  (*adjusted R Square*) sebesar 0,217 atau 21,7%. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kedua variabel independen tersebut memiliki pengaruh sebesar 21,7% terhadap variabel dependen dan sisanya adalah pengaruh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data peneliti melibatkan 53 responden yaitu para Pengusaha Kena Pajak yang telah menerapkan aplikasi e-SPT PPN yang berada di Area Kawasan EJIP (*East Jakarta Industrial Park*) Cikarang Selatan. Dalam penelitian ini mencakup dua variabel independen yaitu penerapan e-SPT PPN dan sosialisasi e-SPT PPN, dan satu variabel dependen yaitu efisiensi pengisian e-SPT PPN.

#### **1) Pengaruh Penerapan e-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN.**

Berdasarkan hasil dari jumlah pernyataan yang mendapat nilai tertinggi untuk variabel penerapan e-SPT PPN, yaitu dengan adanya e-SPT PPN ini mempermudah wajib pajak dalam melakukan pelaporan SPT. Berdasarkan pernyataan tersebut artinya bahwa hampir semua responden menjawab sangat setuju untuk pernyataan tersebut, yang berarti bahwa para Pengusaha Kena Pajak merasa dengan adanya e- SPT PPN ini sangat membantu mereka dalam melaporkan SPT ke KPP, karena di nilai lebih efisien dan mudah . Hal tersebut juga dikatakan bahwa tujuan penerapan e-SPT ini sudah dapat dirasakan oleh Pengusaha Kena Pajak yang sudah menerapkan aplikasi e-SPT PPN.

Sedangkan dari hasil jumlah pernyataan yang mendapatkan nilai terendah untuk variabel penerapan e-SPT PPN, yaitu dengan adanya e-SPT PPN ini Wajib Pajak bisa mendapatkan data yang cepat dan akurat dari pihak fiskus. Hal tersebut mendapatkan nilai terendah berarti bahwa para Pengusaha Kena

Pajak merasa dengan adanya e-SPT PPN ini mereka tetap belum bisa mendapatkan data yang cepat dan benar-benar akurat dari pihak fiskus. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelayanan yang diberikan dari fiskus kepada wajib pajak dinilai masih kurang dalam penerapan e-SPT PPN ini.

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan e-SPT PPN berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN. Semakin tinggi penerapan e-SPT PPN maka semakin tinggi pula efisiensi pengisian e-SPT PPN. Agar penerapan e-SPT PPN dapat benar-benar secara menyeluruh sebaiknya pihak DJP dapat melakukan berbagai cara untuk menarik para PKP agar mau memakai aplikasi e-SPT PPN. Cara tersebut dapat dimulai dari meminimalisir kendala-kendala dalam penggunaan aplikasi e-SPT PPN ini, agar PKP merasa nyaman menggunakan aplikasi ini karena dapat benar-benar mengetahui dan ikut merasakan manfaat dari penggunaan aplikasi e-SPT PPN ini.

Apabila penerapan e-SPT PPN ini berjalan semakin baik yang berarti bahwa apabila penerapan e-SPT PPN semakin meningkat maka akan membawa kemajuan bagi sistem perpajakan yang berlaku di Indonesia yaitu sistem *self assessment* dimana para wajib pajak menentukan sendiri besarnya pajak yang akan dibayarkan, dan apabila sistem *self assessment* berjalan dengan baik maka pengetahuan wajib pajak mengenai peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia pun akan semakin meningkat. Selain itu juga berarti bahwa sistem pengendalian internal dalam hal penerapan e-SPT PPN

ini juga dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, sehingga hal-hal tersebut dapat meningkatkan efisiensi pengisian e-SPT PPN.

## **2) Pengaruh sosialisasi e-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN.**

Berdasarkan hasil dari jumlah pernyataan yang mendapat nilai tertinggi untuk variabel sosialisasi e-SPT PPN, yaitu kurangnya sosialisasi e-SPT PPN akan menghambat pengetahuan wajib pajak yang menggunakan aplikasi ini. Sosialisasi e-SPT PPN ini bertujuan untuk mengenalkan kepada PKP mengenai aplikasi e-SPT PPN yang sudah diterapkan oleh DJP, sehingga apabila sosialisasi kurang maka akan berpengaruh pula terhadap tingkat pengguna aplikasi e-SPT PPN ini, sehingga PKP tidak mengetahui atau belum terlalu mengerti apa manfaat dari aplikasi e-SPT PPN ini dan hal itu pula yang akan mempengaruhi efisiensi pengisian e-SPT PPN nantinya.

Sedangkan dari jumlah pernyataan yang mendapatkan nilai terendah untuk variabel sosialisasi e-SPT PPN yaitu, Pihak DJP sudah memasang *billboard*/spanduk di tempat yang strategis terkait dengan perlunya penggunaan aplikasi e-SPT PPN. Berdasarkan pernyataan tersebut yang memiliki nilai terendah berarti menunjukkan bahwa pihak DJP belum secara menyeluruh melakukan sosialisasi e-SPT PPN ini, baik sosialisasi secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut juga dapat menyebabkan tidak berkembangnya pengetahuan para Pengusaha Kena Pajak mengenai adanya aplikasi e-SPT PPN ini.

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan e-SPT PPN berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN. Karena nilai dari hasil empiris menandakan nilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa apabila sosialisasi e-SPT meningkat maka efisiensi pengisian e-SPT PPN menurun, atau sebaliknya apabila efisiensi pengisian e-SPT PPN meningkat maka sosialisasi e-SPT PPN akan menurun.

Dikutip dari sebuah artikel pada *website* DJP mengenai sosialisasi sebagai langkah awal dalam menunjang efisiensi perpajakan, Dirjen Pajak memaparkan bahwa apabila sosialisasi yang dilakukan oleh DJP maupun KPP sudah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang sudah ditentukan diharapkan ini akan meningkatkan efisiensi perpajakan dari berbagai aspek, baik dari efisiensi penerimaan pajak, kepatuhan wajib pajak, pengisian SPT dan sebagainya. Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila sosialisasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang sudah ditentukan maka akan meningkatkan efisiensi, akan tetapi apabila sosialisasi yang dilakukan masih kurang atau belum benar dengan yang diharuskan maka akan terjadi penurunan efisiensi.

Berdasarkan bukti empiris yang telah peneliti dapatkan dari responden, menunjukkan bahwa dari beberapa responden dapat dilihat ada penimpangan dalam skor kuesioner yang didapat dalam waktu yang bersamaan. Seperti pada responden nomor 6 yang mendapat total skor tertinggi dalam variabel sosialisasi e-SPT PPN, namun dalam waktu yang bersamaan juga mendapat skor terendah pada variabel efisiensi pengisian e-SPT PPN. Termasuk juga

dengan responden nomor 8 dan 23. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa responden merasa sudah mendapatkan sosialisasi yang baik dan dapat diterima dari pihak DJP maupun KPP, namun disaat bersamaan juga responden merasa dalam pengisian e-SPT PPN masih terdapat kesalahan-kesalahan seperti *human error* sehingga menyebabkan pengisian e-SPT PPN ini dinilai belum efisien.

### **3) Pengaruh Penerapan e-SPT PPN dan Sosialisasi e-SPT Terhadap Efisiensi Pengisian e-SPT PPN.**

Berdasarkan hasil pengujian simultan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengisian e-SPT PPN dan sosialisasi e-SPT PPN secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN dalam penelitian ini hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Dengan pengaruh sebesar 21,7% terhadap variabel dependen dan sisanya adalah pengaruh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Hal ini berarti masih ada faktor lainnya yang mempengaruhi efisiensi e-SPT PPN, seperti kemudahan dalam perekaman data, keamanan data, atau kemudahan pemakaian e-SPT. Efisiensi pengisian e-SPT PPN berarti bahwa para PKP harus mengisi e-SPT PPN secara benar dan sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan oleh DJP. Dengan mengadakan penerapan e-SPT PPN dan sosialisasi e-SPT PPN dapat membantu DJP dalam rangka meningkatkan efisiensi pengisian e-SPT PPN.

Penerapan e-SPT PPN yang telah dicanangkan oleh DJP sejak beberapa tahun belakangan memiliki tujuan untuk mempermudah para PKP dalam mengisi, melapor, dan menghitung SPT sendiri dalam bentuk elektronik. Hal ini memaksa PKP untuk selalu aktif untuk mendapatkan informasi-informasi perpajakan yang terbaru terkait dengan sistem yang baru ini. Namun tindakan PKP tersebut kurang efektif jika tidak dibarengi dengan kebijakan DJP dalam mensosialisasikan setiap informasi yang dipublikasikan kepada masyarakat. Oleh sebab itu maka hal-hal tersebut dapat mempengaruhi efisiensi pengisian e-SPT PPN, dimana apabila penerapan e-SPT PPN semakin baik dan bagus maka akan mempengaruhi efisiensi pengisian e-SPT PPN. Begitu pula dengan sosialisasi e-SPT PPN yang dapat mempengaruhi efisiensi pengisian e-SPT PPN. Bahwa apabila sosialisasi yang dilakukan DJP kepada PKP semakin baik dan merata maka efisiensi pengisian e-SPT PPN akan berpengaruh, karena semakin banyak PKP yang mengetahui manfaat dan bagaimana cara penggunaan aplikasi e-SPT PPN maka akan meminimalisir kesalahan-kesalahan yang akan terjadi apabila PKP menggunakan aplikasi tersebut sehingga pengisian e-SPT PPN akan lebih efisien.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian dapat disimpulkan bahwa semakin meratanya sosialisasi e-SPT PPN yang dilakukan oleh DJP maka akan semakin meluas pula penerapan e-SPT PPN yang dilakukan oleh Pengusaha Kena Pajak dan keduanya akan berpengaruh juga terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN. Apabila Pengusaha Kena Pajak telah melakukan sosialisasi e-SPT PPN dari DJP maka efisiensi dalam pengisian e-SPT PPN



pun akan semakin meningkat. Kesalahan-kesalahan yang sebelumnya dilakukan oleh para PKP maupun KPP dalam pengisian e-SPT PPN dapat diminimalisir sehingga dapat lebih efisien dalam pengisian e-SPT PPN.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara penerapan e-SPT PPN dan sosialisasi e-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN. Sampel penelitian ini adalah seluruh Pengusaha Kena Pajak yang telah menggunakan e-SPT PPN yang ada di Area Kawasan EJIP Cikarang Selatan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan e-SPT PPN memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN. Hal ini berarti bahwa semakin banyak Pengusaha Kena Pajak yang menggunakan aplikasi e-SPT PPN maka akan meningkatkan efisiensi dalam pengisian e-SPT PPN.
2. Sosialisasi e-SPT PPN berpengaruh negatif terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat sosialisasi e-SPT PPN yang dilakukan oleh DJP maka akan menurunkan efisiensi dalam pengisian e-SPT PPN. Berdasarkan hasil empiris yang didapatkan oleh peneliti hal tersebut terjadi karena responden merasa sosialisasi e-SPT PPN ini sudah baik dan dapat dipahami, namun apabila terdapat kendala-kendala terutama dalam kendala *human error* kebanyakan responden belum benar-benar paham apa

yang harus dilakukan untuk memperbaiki kesalahan dalam pengisian e-SPT PPN tersebut sehingga hal ini menyebabkan efisiensi yang menurun.

3. Penerapan e-SPT PPN dan sosialisasi e-SPT PPN berpengaruh secara simultan terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa apabila para Pengusaha Kena Pajak semakin banyak yang menggunakan aplikasi e-SPT PPN, sosialisasi e-SPT PPN yang dilakukan oleh DJP semakin baik, jelas, dan sesuai dengan apa yang sudah ditentukan oleh DJP maupun Undang-Undang maka akan berpengaruh terhadap efisiensi dalam pengisian e-SPT PPN.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, sebagaimana yang diuraikan diatas memberikan implikasi. Bahwa untuk pencapain efisiensi dalam pengisian e-SPT PPN diperlukan upaya-upaya secara bersama-sama dalam meningkatkan penerapan e-SPT PPN dan sosialisasi e-SPT PPN. Implikasi dari permasalahan yang dibahas adalah sebagai berikut.

1. Implikasi penerapan e-SPT PPN dalam kehidupan yaitu dengan penerapan e-SPT PPN akan meningkatkan sistem modernisasi perpajakan di Indonesia dan juga akan meningkatkan sistem *self assessment* yang dianut oleh bangsa Indonesia, dimana wajib pajak harus melapor, menghitung, dan menyetorkan kewajiban atas pajak yang ditanggung. Dengan penerapan e-SPT PPN ini juga

tentunya akan sangat mempermudah para wajib pajak dalam melaporkan SPT masa maupun tahunan.

2. Implikasi dari sosialisasi e-SPT PPN dalam kehidupan yaitu dengan meningkatkan sosialisasi baik sosialisasi langsung seperti penyuluhan maupun sosialisasi tidak langsung yaitu melalui media massa diharapkan akan benar-benar meningkatkan efisiensi terutama dalam pengisian SPT yang hingga saat ini masih banyak terdapat *human error* baik dari wajib pajak maupun dari fiskus. Dengan adanya sosialisasi e-SPT PPN ini juga akan meningkatkan pengetahuan wajib pajak yang belum ataupun sudah menggunakan aplikasi ini. Dengan begitu seharusnya juga akan meningkatkan kesadaran para wajib pajak akan pentingnya membayar pajak dan mengetahui info-info terbaru mengenai perpajakan yang berlaku di Indonesia.
3. Secara Simultan kedua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil tersebut dapat membuat implikasi bahwa ketika Pengusaha Kena Pajak sudah mulai menerapkan aplikasi e-SPT maka sistem *self assessment* berjalan dengan diiringi sosialisasi e-SPT PPN yang dilakukan secara benar, jelas, dan merata ke tiap-tiap wilayah maka akan meningkatkan efisiensi pengisian e-SPT PPN. Sehingga program DJP dalam meningkatkan sistem administrasi perpajakan modern dapat benar-benar berjalan secara menyeluruh.

## **C. Keterbatasan dan Saran**

### **1. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan kali ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami peneliti, yaitu :

- a. Populasi penelitian yaitu PKP yang sudah menggunakan e-SPT PPN terlalu sulit untuk dicari apabila belum mempunyai daftar perusahaan yang memang telah menggunakan e-SPT PPN, sehingga peneliti harus menanyakan dari satu perusahaan ke perusahaan yang lainnya apakah perusahaan tersebut sudah menggunakan e-SPT PPN atau belum.
- b. Jangka waktu penelitian yang cukup singkat cukup menyulitkan peneliti mendapatkan data dari jumlah responden yang lebih banyak, karena butuh waktu yang cukup untuk mendatangi PKP yang telah menggunakan e-SPT PPN.
- c. Koefisien determinasi yang masih tergolong cukup baik pada penelitian ini namun dapat dikatakan bahwa masih kurangnya kemampuan kedua variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

### **2. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kali ini, peneliti memiliki beberapa saran, yaitu:

#### **1) Bagi Peneliti**

- a) Pada penelitian ini, responden yang dijadikan sampel hanya berasal dari Area Kawasan EJIP Cikarang Selatan, dimana dalam kawasan tersebut

hanya terdapat sedikit perusahaan. Sehingga kurang bisa menggambarkan kondisi sistem perpajakan di Indonesia secara keseluruhan. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel dengan memperluas populasi yang akan diteliti.

- b) Hasil dalam penelitian ini memiliki *adjusted R-squared* yang dapat dikatakan rendah. Hal ini berarti masih terdapat banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN namun tidak terdapat di dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain, seperti sistem informasi atau kemudahan pemakaian e-SPT PPN. Karena di lihat dari penelitian ini, erat kaitannya dengan sistem informasi yang diberikan oleh fiskus kepada wajib pajak yang dinilai belum cukup baik dari segi informasi dalam pengoperasian e-SPT PPN sehingga seharusnya aplikasi e-SPT PPN ini dibuat dengan lebih mudah lagi.

## **2) Bagi Praktisi**

- a) Bagi petugas Pajak, diperlukan adanya sosialisasi e-SPT PPN yang lebih baik, jelas dan merata ke berbagai wilayah serta menyesuaikan tata bahasa yang lebih mudah untuk dipahami dan materi dapat disampaikan dengan jelas, agar Pengusaha Kena Pajak yang mendapatkan materi sosialisasi e-SPT PPN dapat benar-benar memakai ilmu yang sudah disampaikan oleh pemateri saat bersosialisasi sehingga dalam pengisian e-SPT PPN akan lebih efisien.

b) Bagi Pengusaha Kena Pajak, diharapkan agar mau berkontribusi dalam memajukan perpajakan di Indonesia, dengan cara membayar pajak dengan jujur dan ikut melaksanakan peraturan dan ketentuan yang sudah ditetapkan dari pihak DJP maupun yang sudah ditetapkan oleh Undang-Undang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Caroline dan Siti, *Analisis Aplikasi e-SPT PPN pada Kantor Konsultan Pajak Maily Palembang*. Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang: Palembang.
- Direktur Penyuluhan dan Humas Ditjen Pajak Kismantoro Petrus. 14 Maret 2014. "Pengguna Layanan Pelaporan SPT Online Masih Rendah". Online. Tersedia: (<http://m.suaramerdeka.com/index.php/read/news/2014/03/14/194519>) (diakses 23 Maret 2014)
- Direktur Peraturan Perpajakan I, Awan Nurmawan Nuh. 6 November 2013. "Genjot Penerimaan Pajak, Administrasi PPN dibenahi". Online. Tersedia: (<http://news.detik.com/read/2013/11/06/000000/2402248/794/genjot-penerimaan-pajak-administrasi-ppn-dibenahi?991101mainnews>) (diakses 23 Maret 2014)
- Falerian, *Pengaruh Penerapan e-SPT PPN Terhadap Efisiensi Pengisian SPT PPN Menurut Persepsi Pengusaha Kena Pajak pada KPP Pratama Manado*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi: Manado
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi ke-4. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handayani, Soewarno. 1990. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Ita, 2012. *Pengaruh Penerapan e-SPT PPN Terhadap Efisiensi Pengisian SPT Menurut Persepsi Wajib Pajak: Survey Terhadap Pengusaha Kena Pajak Pada KPP Pratama Majalaya*. Jurnal Akuntansi vol.4 no.1. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha: Bandung.
- Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Bambang P.S. Brodjonegoro. 12 September 2011. "Penerimaan Pajak Meningkat 17,4% per Tahun Sejak 2006". Online. Tersedia: (<http://www.infobanknews.com/2011/09/penerimaan-pajak-meningkat-174-per-tahun-sejak-2006/>) (diakses 23 maret 2014)
- KEP-383/PJ/2002 Tentang Tata Cara Pembayaran Setoran Pajak Melalui Sistem Pembayaran Setoran Pajak Melalui Sistem Pembayaran on-line dan Penyampaian Surat Pemberitahuan Dalam Bentuk Digital.



- Mar'at. 1984. *Sikap Manusia : Perubahan Serta Pengukurannya*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Mardiasmo. 2009. *Perpajakan*. Edisi XVI- Revisi 2009. Yogyakarta: Andi.
- Oktavianie, 2013. *Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan WPOP di KPP Manado dan KPP Bitung*. Jurnal EMBA Vol 1 No 3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi: Manado.
- Pandiangan, Liberti. 2008. *Modernisasi dan Reformasi Pelayanan Perpajakan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pedoman Penulisan Skripsi Sarjana. 2012. FE Universitas Negeri Jakarta: Jakarta.
- Pegawai KP2KP Moh. Amin. 3 Juli 2013. “Penerimaan e-SPT pada KP2KP dan Permasalahannya”. Online.Tersedia:(<http://www.pajak.go.id/blog-entry/kp2kpduri/penerimaan-e-spt-pada-kp2kp-dan-permasalahannya>) (diakses tanggal 23 Maret 2014)
- PER-6/PJ/2009 Tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Dalam Bentuk Elektronik
- Qurrotul, 2013. *Peran Sosialisasi Perpajakan Terhadap Sistem Modernisasi Administrasi Perpajakan (Studi Kasus di KPP Pratama Surabaya Wonocolo)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya: Surabaya.
- Sekaran, Uma. 2012. *Research Method for Business*. 4th edition. John Willey, New York.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia*. Edisi 10. Penerbit Salemba Empat. Jakarta

Lampiran-lampiran

## Lampiran 1

### Daftar Perusahaan Objek Penelitian Pengujian Validitas

No	Nama Perusahaan	Alamat
1	PT Denso Indonesia	Blok E-1, E-2 Kawasan MM 2100 Industrial Town Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17520
2	PT Lotte Indonesia	Blok E-3 Kawasan MM 2100 Industrial Town Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17520
3	PT LG Electronics Indonesia	Blok G Kawasan MM 2100 Industrial Town Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17520
4	PT Mayora Indah	Blok H-10 Kawasan MM 2100 Industrial Town Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17520
5	PT Sunstar Engineering Indonesia	Blok I-2-1, I-2-2 Kawasan MM 2100 Industrial Town Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17520
6	PT Mandom Indonesia, Tbk	Blok J-9 Kawasan MM 2100 Industrial Town Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17520
7	PT Astra Otoparts, Tbk	Blok M-31 Kawasan MM 2100 Industrial Town Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17520
8	PT Panasonic Shikoku Electronics Indonesia	Blok O-1 Kawasan MM 2100 Industrial Town Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17520
9	PT Astra Honda Motor	Blok AA-1,2 Kawasan MM 2100 Industrial Town Cikarang Bekasi Jawa Barat 17520
10	PT Kansai Paint Indonesia	Blok DD-6-7 Kawasan MM 2100 Industrial Town Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17520
11	PT Sanken Indonesia	Blok GG-8 Kawasan MM 2100 Industrial Town Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17520
12	PT Yamaha Indonesia Motor Manufacturing	Blok HH-1 Kawasan MM 2100 Industrial Town Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17520
13	PT Komatsu Patria Attachment	Blok JJ-4-1 Kawasan MM 2100 Industrial Town Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17520
14	PT Toyota Auto Body	Blok LL-3 Kawasan MM 2100 Industrial Town Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17520
15	PT Sankei Gohsyu Industries	Blok J8 Kawasan MM 2100 Industrial Town Cikarang Bekasi Jawa Barat 17520
16	PT Yamaha Music Manufacturing Asia	Blok EE-3 Kawasan MM 2100 Industrial Town Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17520
17	PT Federal Nittan Industries	Blok DD-9 Kawasan MM 2100 Industrial Town Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17520

18	PT Sanyo Special Steel Indonesia	Blok T-6-2 Kawasan MM 2100 Industrial Town Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17520
19	PT Hanken Indonesia	Blok DD-8 Kawasan MM 2100 Industrial Town Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17520
20	PT Yutaka Manufacturing Indonesia	Blok EE-1-1, EE-1-2 Kawasan MM 2100 Industrial Town Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17520



butir_9	Pearson Correlation	.245	.180	.098	-.221	.262	.288	.123	.301	1	.058	.435	-.023	.040	.473*
	Sig. (2-tailed)	.299	.449	.682	.348	.264	.219	.605	.197		.808	.055	.925	.868	.035
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir_10	Pearson Correlation	-.024	.309	.561*	-.180	-.088	.177	.350	.242	.058	1	.516*	.197	.294	.539*
	Sig. (2-tailed)	.922	.185	.010	.447	.712	.456	.131	.305	.808		.020	.405	.208	.014
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir_11	Pearson Correlation	.345	.525*	.248	.085	.257	.273	.168	.505*	.435	.516*	1	.046	.334	.719**
	Sig. (2-tailed)	.136	.018	.292	.723	.275	.245	.478	.023	.055	.020		.847	.150	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir_12	Pearson Correlation	-.163	.158	-.132	-.163	-.179	-.068	.316	.100	-.023	.197	.046	1	.169	.210
	Sig. (2-tailed)	.493	.506	.578	.493	.449	.774	.175	.674	.925	.405	.847		.475	.374
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir_13	Pearson Correlation	.188	.450*	-.024	.338	.634**	.363	.264	-.094	.040	.294	.334	.169	1	.588**
	Sig. (2-tailed)	.428	.046	.919	.145	.003	.116	.260	.694	.868	.208	.150	.475		.006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
skortotal	Pearson Correlation	.480*	.690**	.505*	.186	.516*	.646**	.606**	.362	.473*	.539*	.719**	.210	.588**	1
	Sig. (2-tailed)	.032	.001	.023	.433	.020	.002	.005	.116	.035	.014	.000	.374	.006	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



butir_10	Pearson Correlation	.195	.230	.258	-.209	.273	-.058	-.472	.383	.531	1	.186	.752**	.041	.622**	.380	.687**
	Sig. (2-tailed)	.411	.329	.272	.377	.244	.808	.035	.096	.016		.433	.000	.862	.003	.098	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir_11	Pearson Correlation	-.015	.057	-.031	.232	.432	.336	.316	-.154	-.257	.186	1	.296	.131	.241	-.036	.345
	Sig. (2-tailed)	.951	.812	.895	.324	.057	.147	.175	.516	.275	.433		.206	.581	.307	.879	.137
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir_12	Pearson Correlation	-.032	.122	.113	-.132	.310	-.066	.394	.435	.402	.752**	.296	1	-.141	.706**	.275	.607**
	Sig. (2-tailed)	.895	.608	.636	.580	.183	.783	.086	.055	.079	.000	.206		.552	.000	.241	.005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir_13	Pearson Correlation	.311	.154	.665**	-.014	.348	.034	.537*	-.040	.104	.041	.131	.141	1	.024	.468*	.440
	Sig. (2-tailed)	.182	.518	.001	.954	.132	.887	.015	.868	.662	.862	.581	.552		.919	.038	.052
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir_14	Pearson Correlation	-.016	.063	.082	-.014	.214	-.136	.352	.490*	.495*	.622**	.241	.706**	.024	1	.468*	.608**
	Sig. (2-tailed)	.945	.791	.732	.954	.364	.567	.128	.028	.027	.003	.307	.000	.919		.038	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir_15	Pearson Correlation	.368	.309	.399	-.034	.201	.085	.726**	.453*	.369	.380	-.036	.275	.468*	.468*	1	.694**
	Sig. (2-tailed)	.110	.185	.081	.886	.396	.721	.000	.045	.109	.098	.879	.241	.038	.038		.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Skortotal	Pearson Correlation	.605**	.593**	.545*	.176	.583**	.303	.760**	.467*	.537*	.687**	.345	.607**	.440	.608**	.694**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.006	.013	.458	.007	.194	.000	.038	.015	.001	.137	.005	.052	.004	.001	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).







<b>Item Pertanyaan</b>	<b>r hitung</b>	<b>&gt;/&lt;</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>I. Efisiensi Pengisian e-SPT PPN (Y)</b>				
Pernyataan 1	0,480	>	0,444	Valid
Pernyataan 2	0,690	>	0,444	Valid
Pernyataan 3	0,505	>	0,444	Valid
Pernyataan 4	0,186	<	0,444	Tidak Valid
Pernyataan 5	0,516	>	0,444	Valid
Pernyataan 6	0,646	>	0,444	Valid
Pernyataan 7	0,606	>	0,444	Valid
Pernyataan 8	0,362	<	0,444	Tidak Valid
Pernyataan 9	0,473	>	0,444	Valid
Pernyataan 10	0,539	>	0,444	Valid
Pernyataan 11	0,719	>	0,444	Valid
Pernyataan 12	0,210	<	0,444	Tidak Valid
Pernyataan 13	0,588	>	0,444	Valid
<b>II. Penerapan e-SPT PPN (X1)</b>				
Pernyataan 1	0,605	>	0,444	Valid
Pernyataan 2	0,593	>	0,444	Valid
Pernyataan 3	0,545	>	0,444	Valid
Pernyataan 4	0,176	<	0,444	Tidak Valid
Pernyataan 5	0,583	>	0,444	Valid

Pernyataan 6	0,303	<	0,444	Tidak Valid
Pernyataan 7	0,760	>	0,444	Valid
Pernyataan 8	0,467	>	0,444	Valid
Pernyataan 9	0,537	>	0,444	Valid
Pernyataan 10	0,687	>	0,444	Valid
Pernyataan 11	0,345	<	0,444	Tidak Valid
Pernyataan 12	0,607	>	0,444	Valid
Pernyataan 13	0,440	<	0,444	Tidak Valid
Pernyataan 14	0,608	>	0,444	Valid
Pernyataan 15	0,694	>	0,444	Valid
<b>III. Sosialisasi e-SPT PPN (X2)</b>				
Pernyataan 1	0,680	>	0,444	Valid
Pernyataan 2	0,704	>	0,444	Valid
Pernyataan 3	0,781	>	0,444	Valid
Pernyataan 4	0,647	>	0,444	Valid
Pernyataan 5	0,477	>	0,444	Valid
Pernyataan 6	0,564	>	0,444	Valid
Pernyataan 7	0,304	<	0,444	Tidak Valid
Pernyataan 8	0,626	>	0,444	Valid
Pernyataan 9	0,579	>	0,444	Valid

Pernyataan 10	0,500	>	0,444	Valid
Pernyataan 11	0,409	<	0,444	Tidak Valid
Pernyataan 12	0,518	>	0,444	Valid
Pernyataan 13	-0,10	<	0,444	Tidak Valid
Pernyataan 14	0,473	>	0,444	Valid
Pernyataan 15	0,541	>	0,444	Valid

**Lampiran 3****Hasil Uji Reliabilitas****Efisiensi Pengisian e-SPT PPN (Y)****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.786	10

**Penerapan e-SPT PPN (X1)****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	11

**Sosialisasi e-SPT PPN (X2)****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	12

## Lampiran 4

### Daftar Perusahaan Responden

No	Nama Perusahaan	Alamat
1	PT Kanefusa Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 8D, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
2	PT Aisin Indonesia	Kawasan Industri EJIP – PLOT 5J, Cikarang Selatan, Kab. Bekasi, Jawa Barat
3	PT Tokai Kagu Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 9K, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
4	PT Nissin Kohki Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 3F-6, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
5	PT Fuji Presisi-Tool Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 3B-2, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
6	PT Sanken Transformer Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 7H-2, Cikarang Selatan, Kab. Bekasi, Jawa Barat
7	PT Toshiba Consumer Products Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 5G, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
8	PT Meccoindo	Kawasan Industri EJIP – PLOT 6B-2, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
9	PT Indonesia TRC Industry	Kawasan EJIP – PLOT 8C-B-3, 4, Cikarang Selatan, Bekasi, Propinsi Jawa Barat
10	PT Wing Indonesia	Kawasan Industri EJIP – PLOT 7J-1, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
11	PT Indonesia Chemi-Con	Kawasan EJIP – PLOT 4C, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
12	PT Yamani Spring Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 8C-A-4, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
13	PT Panasonic Electric Works Gobel MFG INA	Kawasan Industri EJIP – PLOT 3D, Cikarang Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat
14	PT Sakura Java Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 7L-3, Kec. Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
15	PT Tempo Scan Pasific, Tbk	Kawasan EJIP – PLOT 1G, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
16	PT Aisan Nasmoco Industry	Kawasan EJIP – PLOT 9L, Cikarang Selatan, Bekasi, Propinsi Jawa Barat
17	PT Shimizu Packing Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 8C-A-3, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
18	PT Kyokuni Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 3K, Kec. Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
19	PT Nagai Plastic Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 3F-5, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
20	PT Summitplas Interbenua, Tbk	Kawasan EJIP – PLOT 5B-1, Cikarang Selatan, Kab. Bekasi, Jawa Barat

21	PT Sakai Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 3J-1, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
22	PT Standard Indonesia Industry	Kawasan EJIP – PLOT 3F-1, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
23	PT Matsushita Gobel Electric Works MFG	Kawasan EJIP – PLOT 3D, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
24	PT Komoda Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 8L-2, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
25	PT NGK Ceramics Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 1J, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
26	PT Musashi Auto Parts Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 3J-2, Cikarang Selatan, Bekasi, Prov. Jawa Barat
27	PT Sanyo Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 1A-2, Cikarang Selatan, Kota Bekasi, Prov. Jawa Barat
28	PT Toso Industry Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 7G-2, Cikarang Selatan, Kab. Bekasi, Jawa Barat
29	PT Tsukasa MFG of Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 5L-3, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
30	PT MSK Engineering Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 5F/1-B-1, Cikarang Selatan, Bekasi, Propinsi Jawa Barat
31	PT CMKS Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 7E, Kec. Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
32	PT Gunze Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 7H-1, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
33	PT Eagle Industry Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 7G-4, Cikarang Selatan, Kab. Bekasi, Propinsi Jawa Barat
34	PT Nakakin Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 5L-4, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
35	PT Katolec Indonesia	Kawasan Industri EJIP – PLOT 8F, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
36	PT Indonesia Epson Industry	Kawasan EJIP – PLOT 4E, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
37	PT Nihon Seiki Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 3F-2, Cikarang Selatan, Bekasi, Propinsi Jawa Barat
38	PT Astom Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 6C-2, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
39	PT Kasen Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 8K-1, Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat
40	PT Schneider Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 4B, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
41	PT Nesinak Industries	Kawasan EJIP – PLOT 3F-4, Kec. Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
42	PT Omron MFG of Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 5C, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
43	PT Kyowa Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 8L-1, Cikarang Selatan, Bekasi, Propinsi Jawa Barat



44	PT Summitpack Industri	Kawasan EJIP – PLOT 7J-2, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
45	PT Hitachi Power Systems Indonesia	Kawasan Industri EJIP – PLOT 8E, Cikarang Selatan, Bekasi, Propinsi Jawa Barat
46	PT Spinindo Mitradaya	Kawasan EJIP – PLOT 8M-1, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
47	PT NEC Semiconductors Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 5E, Cikarang Selatan, Bekasi, Prov. Jawa Barat
48	PT Nitto Materials Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 8C-B-3, 2, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
49	PT Ajinomoto Calpis Beverage Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 7C, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
50	PT SMEP Pacific	Kawasan EJIP – PLOT 7K-1 , Cikarang Selatan, Bekasi, Prov. Jawa Barat
51	PT Muramoto Elektronika Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 9J, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
52	PT Narumi Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 7L-1, Cikarang Selatan, Kab. Bekasi, Jawa Barat
53	PT Maruhachi Indonesia	Kawasan EJIP – PLOT 7F-1, Cikarang Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat

## Lampiran 5

### Contoh Kuesioner

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr/i Responden

di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian penelitian skripsi saya dengan judul "**Pengaruh Penerapan e-SPT PPN dan Sosialisasi e-SPT PPN terhadap Efisiensi Pengisian e-SPT PPN**" untuk itu saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjadi responden dengan menjawab pernyataan yang sudah disediakan.

Jawaban Bapak/Ibu/Sdr/i tersebut semata-mata hanya untuk kepentingan ilmiah (sebagai bahan penelitian dan tidak untuk dipublikasikan) dan dijamin kerahasiaannya. Penelitian ini juga tidak akan mempengaruhi akan besarnya PPN yang Bapak/Ibu/Sdr/i bayarkan di tahun depan. atas kesediaan dan bantuan serta kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Maulida Azhari Putri

**KUESIONER****PENGARUH PENERAPAN E-SPT PPN DAN SOSIALISASI E-SPT PPN  
TERHADAP EFISIENSI PENGISIAN E-SPT PPN****IDENTITAS RESPONDEN**

Nama : APRILIA PRATIWI  
Umur : 24 TAHUN  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Pendidikan Terakhir : S1  
Nama Instansi / Perusahaan : PT. MITO MATERIALS INDONESIA

Responden,



(APRILIA PRATIWI)

Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam pilihan Bapak/Ibu/Sdr/i, yang penting memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i. Untuk menanggapi pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ini silahkan beri tanda *ceklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban Anda.

Keterangan Jawaban :

SS : Untuk jawaban Sangat Setuju

S : Untuk jawaban Setuju

N : Untuk jawaban Netral

TS : Untuk jawaban Tidak Setuju

STS : Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju

#### Efisiensi Pengisian e-SPT PPN (Y)

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Dengan adanya e-SPT PPN, Saya dapat mengetahui dengan cepat apabila terdapat kesalahan dalam penghitungan.		✓			
2	Dengan adanya e-SPT PPN, Saya dapat melakukan penghematan waktu dalam penghitungan SPT.		✓			
3	Dengan adanya e-SPT PPN, Saya dapat melakukan penghematan waktu dalam pelaporan SPT.		✓			
4	Dengan adanya e-SPT PPN, jumlah data rangkap yang ada menjadi berkurang.		✓			
5	Dengan adanya e-SPT PPN, keakuratan data dalam pengisian SPT lebih terjamin.	✓				
6	Dengan adanya e-SPT PPN, Saya dapat mengurangi kesalahan dalam mengolah data-data perpajakan.	✓				
7	Dengan adanya e-SPT PPN, Saya dapat menghemat biaya yang dibutuhkan pada proses pengisian SPT.		✓			
8	Dengan adanya e-SPT PPN, Saya dapat menghemat waktu yang dibutuhkan pada proses pengisian SPT.		✓			
9	Dengan adanya e-SPT PPN, Saya dapat menghemat tenaga yang dibutuhkan pada proses pengisian SPT.	✓				
10	Dengan adanya e-SPT PPN, Saya mengerjakan laporan perpajakan menjadi lebih mudah dan cepat.	✓				

**Penerapan e-SPT PPN (X1)**

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	e-SPT PPN merupakan salah satu bentuk peningkatan pelayanan KPP kepada Saya selaku Wajib Pajak.		✓			
2	Saya sering melakukan kesalahan dalam pengisian dan perhitungan SPT dan tidak mungkin lagi dapat diminimalisir dengan sistem SPT manual.		✓			
3	Bagi Saya yang menerbitkan dokumen-dokumen pajak dalam jumlah besar setiap bulan, pelaporan SPT melalui media elektronik (CD, <i>Flash Disk</i> ) menjadi sangat dibutuhkan.	✓				
4	Dengan adanya e-SPT PPN, mempermudah Saya dalam melakukan pelaporan SPT.	✓				
5	Dengan adanya e-SPT PPN, Saya mendapatkan data yang cepat dan akurat dari pihak fiskus.		~			
6	Dengan adanya e-SPT PPN, Saya dapat meminimalkan jumlah SDM dalam perhitungan dan perekaman data.			✓		
7	Dengan adanya e-SPT PPN, Saya dapat mengorganisasi data perpajakan dengan baik dan sistematis.		✓			
8	Sarana dan prasarana di KPP tempat Saya terdaftar sudah cukup memadai dalam rangka penerapan e-SPT PPN.		✓			
9	Para fiskus di KPP telah memiliki kemampuan untuk mengoperasikan sistem e-SPT PPN.		✓			
10	Dengan adanya e-SPT PPN, memberikan Saya kemudahan dalam pembuatan laporan perpajakan.	✓				
11	Dengan adanya e-SPT PPN, memberikan fasilitas untuk Saya dalam melakukan perekaman SPT Pembetulan dalam bentuk elektronik apabila terjadi kesalahan dalam pengisian.			✓		

**Sosialisasi e-SPT PPN**

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Direktorat Jenderal Pajak telah melakukan sosialisasi secara meluas mengenai penerapan e-SPT PPN kepada Wajib Pajak.	✓				
2	Saya telah memahami manfaat penerapan e-SPT PPN.	✓				
3	Saya telah memahami tujuan penerapan e-SPT PPN.		✓			

4	Dengan adanya sosialisasi e-SPT PPN, Saya cenderung lebih termotivasi untuk memanfaatkan fasilitas e-SPT PPN.		✓			
5	Perlu diadakannya penyuluhan di tiap-tiap wilayah terkait penerapan aplikasi e-SPT PPN kepada wajib pajak.	✓				
6	Pihak DJP sudah melakukan sosialisasi e-SPT PPN melalui berbagai media baik media elektronik maupun media lainnya.	✓				
7	Pihak DJP sudah memasang <i>billboard</i> /spanduk di tempat yang strategis terkait dengan perlunya penggunaan aplikasi e-SPT PPN.		✓			
8	Media penyampaian informasi e-SPT PPN dapat diakses dengan cepat melalui internet.		✓			
9	Informasi e-SPT PPN yang telah disediakan oleh DJP melalui internet selalu <i>up to date</i> .		✓			
10	Fiskus telah memberikan informasi secara jelas mengenai tata cara penggunaan aplikasi e-SPT PPN kepada wajib pajak.		✓			
11	Setelah dilakukan sosialisasi e-SPT PPN dari fiskus, Saya ingin mulai menggunakan aplikasi e-SPT PPN karena dirasa lebih mudah dan efisien.	✓				
12	Kurangnya sosialisasi e-SPT PPN akan menghambat pengetahuan Saya selaku Wajib Pajak yang menggunakan aplikasi ini.	✓				

Terima Kasih atas Kesediaannya Mengisi Kuesioner ini dengan Benar

## Lampiran 6

**Data Skor Kuesioner**  
**Efisiensi Pengisian e-SPT PPN (Y)**

No	Butir										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	37
2	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	44
3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	39
4	5	5	4	4	3	4	3	4	5	5	42
5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	40
6	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	39
7	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	36
8	5	4	4	3	4	3	3	4	3	4	37
9	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
10	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	45
11	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	40
12	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	45
13	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	45
14	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
15	5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	40
16	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	42
17	5	5	5	4	3	4	5	4	5	5	45
18	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	47
19	5	4	5	5	4	4	3	3	4	4	41
20	4	4	5	4	3	4	3	5	4	5	41
21	5	4	5	3	4	4	4	4	4	3	40
22	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	42
23	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	40
24	4	4	4	3	3	5	5	4	5	4	41
25	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	46
26	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	41
27	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	40
28	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
29	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	47
30	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	41
31	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
32	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	43
33	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	45
34	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	45

<b>35</b>	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	40
<b>36</b>	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	47
<b>37</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42
<b>38</b>	5	5	3	4	5	4	5	3	4	5	43
<b>39</b>	4	4	4	5	3	4	3	5	4	5	41
<b>40</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>41</b>	5	5	4	4	3	2	3	4	5	4	39
<b>42</b>	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	42
<b>43</b>	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47
<b>44</b>	4	4	4	3	4	3	3	5	4	4	38
<b>45</b>	5	5	4	4	3	4	3	4	5	4	41
<b>46</b>	4	4	5	5	3	4	4	5	5	4	43
<b>47</b>	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	40
<b>48</b>	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	44
<b>49</b>	4	5	4	5	3	4	3	5	4	4	41
<b>50</b>	4	5	3	4	4	3	4	5	5	5	42
<b>51</b>	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
<b>52</b>	5	5	3	5	5	4	5	3	4	5	44
<b>53</b>	5	4	5	4	4	3	3	5	5	5	43
<b>Total</b>	240	228	228	220	206	203	198	222	229	235	2209



**Penerapan e-SPT PPN (X1)**

No	Butir											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	5	3	4	4	3	5	4	4	4	4	5	45
2	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	49
3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
4	5	5	4	5	4	5	4	3	4	5	5	49
5	5	4	5	5	5	3	3	4	5	5	4	48
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	53
7	4	3	3	5	4	5	5	2	3	4	4	42
8	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	51
9	5	5	4	5	5	4	4	5	5	3	5	50
10	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	52
11	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	47
12	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	51
13	4	4	4	5	5	5	3	5	4	4	4	47
14	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	42
15	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	48
16	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	47
17	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	53
18	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	53
19	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	51
20	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	53
21	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	51
22	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54
23	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	52
24	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	45
25	4	5	4	5	3	4	4	5	5	5	5	49
26	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	48
27	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	54
28	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	47
29	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	53
30	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	54
31	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	53
32	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	48
33	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	53
34	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	47
35	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	52
36	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	54
37	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	47

<b>38</b>	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	50
<b>39</b>	4	4	5	3	4	3	4	3	5	4	4	43
<b>40</b>	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	52
<b>41</b>	4	3	5	5	5	4	5	3	4	5	5	48
<b>42</b>	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	53
<b>43</b>	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	52
<b>44</b>	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	48
<b>45</b>	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	46
<b>46</b>	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	4	47
<b>47</b>	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	52
<b>48</b>	4	4	5	5	4	3	4	4	4	5	3	45
<b>49</b>	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	46
<b>50</b>	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	42
<b>51</b>	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	5	47
<b>52</b>	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	53
<b>53</b>	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	4	46
<b>Total</b>	243	240	241	245	226	229	232	229	240	243	239	2607

## Sosialisasi e-SPT PPN (X2)

No	Butir												Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	53
2	4	5	5	5	5	3	3	3	4	4	5	5	51
3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	54
4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	51
5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	5	49
6	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	58
7	5	5	4	4	4	5	3	5	4	4	5	4	52
8	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	57
9	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	53
10	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	52
11	5	5	5	5	5	4	3	4	3	4	5	5	53
12	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	49
13	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	51
14	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	48
15	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	51
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	50
17	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	54
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	50
19	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	53
20	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	52
21	4	5	5	4	4	4	3	3	5	4	5	5	51
22	5	5	4	5	4	5	4	5	3	3	5	5	53
23	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	56
24	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	54
25	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	51
26	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	52
27	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	53
28	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	56
29	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	49
30	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	54
31	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	4	5	51
32	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	52
33	3	4	3	4	5	5	4	5	3	5	4	4	49
34	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	52
35	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	55
36	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	49
37	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	54

<b>38</b>	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
<b>39</b>	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	52
<b>40</b>	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	54
<b>41</b>	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	54
<b>42</b>	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	56
<b>43</b>	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	52
<b>44</b>	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	53
<b>45</b>	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	54
<b>46</b>	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
<b>47</b>	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	53
<b>48</b>	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	54
<b>49</b>	5	5	4	5	5	3	3	4	4	5	5	4	52
<b>50</b>	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	5	54
<b>51</b>	4	4	4	4	4	3	4	3	3	5	5	5	48
<b>52</b>	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	55
<b>53</b>	4	4	4	5	4	3	4	3	4	5	4	5	49
<b>Total</b>	239	233	235	235	237	221	218	219	224	228	237	244	2770

## Lampiran 7

## Data Total Skor Gabungan

No	Y	X1	X2
1	37	45	53
2	44	49	51
3	39	45	54
4	42	49	51
5	40	48	49
6	39	53	58
7	36	42	52
8	37	51	57
9	39	50	53
10	45	52	52
11	40	47	53
12	45	51	49
13	45	47	51
14	39	42	48
15	40	48	51
16	42	47	50
17	45	53	54
18	47	53	50
19	41	51	53
20	41	53	52
21	40	51	51
22	42	54	53
23	40	52	56
24	41	45	54
25	46	49	51
26	41	48	52
27	40	54	53

28	41	47	56
29	47	53	49
30	41	54	54
31	39	53	51
32	43	48	52
33	45	53	49
34	45	47	52
35	40	52	55
36	47	54	49
37	42	47	54
38	43	50	49
39	41	43	52
40	40	52	54
41	39	48	54
42	42	53	56
43	47	52	52
44	38	48	53
45	41	46	54
46	43	47	49
47	40	52	53
48	44	45	54
49	41	46	52
50	42	42	54
51	38	47	48
52	44	53	55
53	43	46	49

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap **Maulida Azhari Putri**, lahir di Bekasi, 20 September 1991. Anak pertama dari pasangan Achmad Eka Raharja dan Ai Nirwani ini telah menempuh beberapa tingkat pendidikan formal, yaitu SDN Jati Asih 01 Bekasi (1997-2003), SMP Tulus Bhakti Bekasi (2003-200), SMAN 11 Bekasi (2006-2009) dan pada tahun 2009 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada jenjang diploma tiga dan menyelesaikan pendidikan sebagai Ahli Madya jurusan akuntansi pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan sarjana Alih Program Akuntansi pada Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi di Universitas Negeri Jakarta dari tahun 2012 sampai 2014.